



**ANALISIS PERANAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN WILAYAH
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Islam*

Oleh

ENNI AISYAH
NIM. 13 230 0009

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2017



**ANALISIS PERANAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN WILAYAH
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Islam*

Oleh

ENNI AISYAH
NIM. 13 230 0009

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP: 19781808 200901 1 015

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis SP.,MP

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (22080) Faximile (0634) 24022

Nomor : B- /In. 14/G.6a/PP.00.9/12/2016 Padangsidimpuan, Desember 201
Lampiran : -
Perihal : *Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth

Bapak/Ibu:

1. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si

2. Rini Hayati Lubis, Mp

Di

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah sebagai berikut :

Nama : Enni Aisyah
Nim : 13 230 0009
Jurusan : Ekonomi Syariah / ES-1 IE
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : ~~Analisis~~ Analisis Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2009-2015

Berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, judul tersebut diterima sebagai judul skripsi, untuk itu diharapkan kepada Bapak/Ibu membimbing mahasiswa tersebut dalam penulisan proposal dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan dan atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui:

Dekan,

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA~~
PEMBIMBING I

~~BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA~~
PEMBIMBING II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Enni Aisyah**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, September 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Enni Aisyah** yang berjudul "**Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah Kabupaten Mandailing Natal**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP: 19781808 200901 1 015

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis SP.,MP

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ENNI AISYAH
NIM : 13 230 0009
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan
Perekonomian Wilayah Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 Ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 September 2017
Saya yang Menyatakan,



Enni Aisyah
NIM. 13 230 0009

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Enni Aisyah
Nim : 13 230 0009
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah Kabupaten Mandailing Natal”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, **12** September 2017
Yang Menyatakan,



Enni Aisyah
NIM. 13 230 0009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Senat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : B-1278/In.14/G/G.6/PP.01.1/09/2017 tanggal 29 September 2017, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa

Nama : Enni Aisyah
NIM : 13 230 0009
Jurusan/Konsentrasi : Ekonomi Syariah / Ilmu Ekonomi

Dengan ini menyatakan LULUS, ~~LULUS BERSYARAT, MENGULANG~~ DALAM UJIAN Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan nilai Ujian Munaqasyah 76,5 (B) ditambah nilai Ujian Komprehensif 67,75 (C), sehingga menjadi Nilai Skripsi 72,1 (B).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

- a. CUMLAUDE : 3,50 – 4,00
- b. AMAT BAIK : 3,00 – 3,49
- c. BAIK : 2,50 – 2,99
- d. CUKUP : 2,00 – 2,49
- e. TIDAK LULUS : 0,00 – 1,99

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif 3,143. Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Ekonomi Syariah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke 256

Padangsidimpuan, 6 Oktober 2017
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Anggota Penguji :

1. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
2. Rosnani Siregar, M.Ag
3. Muhammad Isa, S.T., M.M
4. Nofinawati, M.A

Sekretaris,

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ENNI AISYAH
Nim : 13 230 0009
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah-1 / IE
Judul Skripsi : Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian wilayah Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19781808 200901 1 015

Sekretaris

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 2001

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19781808 200901 1 015

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 2001

Muhammad Isa, S. T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jumat/ 06 Oktober 2017
Pukul : 09.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 72,1(B)
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,40



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PERANAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN WILAYAH KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

Nama : **ENNI AISYAH**
NIM : **13 230 0009**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat

Dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Konsentrasi Ilmu Ekonomi



Padangsidimpuan, 26 Oktober 2017

Dekan


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Enni Aisyah
Nim : 13 230 0009
Judul : Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah Kabupaten Mandailing Natal

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah ditandai dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini dapat diperoleh dengan peningkatan Produk Regional Bruto (PDRB) setiap tahun, untuk mencapai tujuan tersebut, maka pemerintah daerah harus mampu mengenali dan menggali potensi sumber daya yang dimiliki daerahnya agar kemudian dapat dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian Kabupaten mandailing Natal sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk pertumbuhan perekonomian wilayah.

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupten Mandailing Natal. Kabupaten Mandailing Natal termasuk daerah penyumbang cukup besar terhadap PDRB pada sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara. Rumusan masalah sub Bagaimana peranan sektor pertanian di Kabupaten Mandailing Natal terhadap pertumbuhan ekonomi, Apa saja yang menjadi sektor unggulan disektor pertanian, Sektor apakah yang menjadi keunggulan komparatif dalam sektor pertanian di wilayah Kabupaten Mandailing Natal,

Tujuan penelitian Untuk mengetahui peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian di wilayah Kabupaten Mandailing Natal.

Untuk mengetahui sektor apa yang menjadi sektor unggulan di sektor pertanian. Kegunaan penelitian memudahkan pemerintah daerah Kabupaten Mandailing Natal dalam membuat kebijakan perencanaan pembangunan melalui pengembangan potensi sektor pertanian Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa runtun waktu (*time series*) dari produk domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Mandailing Natal tahun 2009-2013 Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share*, dan

Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan sub sektor basis yaitu sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan sub sektor yang memiliki daya saing dibanding provinsi yaitu sub sector tanaman pangan, dan subsektor perikanan. Berdasarkan hasil dengan kedua alat analisis sub sektor pertanian di atas yang menunjukkan bahwa sub sektor unggulan atau yang berpotensi di Kabupaten Mandailing Natal adalah sub sektor Kehutanan.

Kata Kunci: Sub Sektor Unggulan, *Location Quotient* (LQ), *Shift Share*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji Syukur Alhamdulillah, kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang merupakan contoh suri teladan kepada seluruh umat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'atnya di *yawmil mahsyar* kelak.

Skripsi berjudul “**Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah Kabupaten Mandailing Natal**” disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam jurusan Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Padangsidimpuan.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyelesaian penulisan skripsi ini, banyak mendapatkan bantuan baik itu tenaga, materil, waktu, informasi, maupun dorongan yang tidak terhingga dari berbagai pihak. Untuk itu dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, dan Bapak Drs. Syamsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bapak Muhammad Isa, ST., MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Rini Hayati SP,MP sebagai pembimbing II, yang telah memberikan pengetahuan dan ilmunya serta meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga skripsi dapat terselesaikan.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis yang tercinta dan tersayang yaitu ayahanda Abdollah Batubara dan ibunda Nuryani Nasution yang telah mengasuh, mendidik, dan selalu mendoakan serta memberikan semangat kepada penulis, dan merekalah yang menjadi tujuan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Terima kasih kepada keluarga besar yaitu kakak, abang-abang, dan adikku yang tersayang: Zulkifli Batubara, Deasy afriani Batubara, Saipullah Batubara, Riska amelia, M. Fadlhan, Saddam Husein dan sarah yang telah memberikan dukungan, membantu dimasa-masa susah maupun senang dan doa yang tulus.
8. Sahabat saya yaitu Riska Duma Sari, Junaira, Destri Romaito, Henik silfana, Saedah Afri, yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
9. Buat teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi (ES-1 IE) angkatan tahun 2013 yang selama proses pembelajaran selalu bersama-sama berbagi ilmu dan melewati masa-masa sulit maupun bahagia.

10. Teristimewa buat orang spesial peneliti Fadly Lubis SP. yang selalu memberi dukungan serta semangat dan menemani peneliti selama peneliti melakukan penelitian hingga selesainya penelitian ini dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu apabila ada kritik dan saran yang bersifat membangun demi lebih sempurnanya penulisan skripsi ini, senantiasa penulis akan dapat menerimanya. Penulis juga mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan kata dan isinya yang kiranya menyinggung hati para pembaca. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, Agustus 2017
Penulis

Enni aisyah
Nim. 13 230 0009

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	a
— /	Kasrah	I	i
— ؤ	ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ؤ.....	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata.

Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT ACARA SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB LATIN	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Masalah.....	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teori	12
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	12
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	12
b. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah	20
2. Pertumbuhan Ekonomi Islam.....	20
3. Teori Basis Ekonomi.....	22
4. Peranan Sektor Pertanian	23
5. Pertanian dalam Pembangunan	25
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis	31
BAB III Metodologi Penelitian	32
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
2. Jenis Penelitian.....	32
3. Populasi dan Sampel	32
a. Populasi.....	32
b. Sampel.....	33
4. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Penggunaan Metode Dokumentasi	34
2. Studi Kepustakaan	34
5. Teknik Analisis Data.....	34

a. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ)	34
b. Analisis <i>Shift Share</i>	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Kabupaten Mandailing Natal	40
1. Letak Geografis	40
2. Wilayah Administrasi	40
3. Demografi	44
4. Visi dan Misi Mandailing Natal	45
B. Deskripsi Variabel penelitian	46
1. Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal	46
2. Sektor Pertanian di Kabupaten Mandailing Natal	47
C. Analisis Data	50
1. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ)	50
2. Analisis <i>Shift Share</i>	53
D. Pembahasan Sub Sektor Pertanian Kabupaten Mandailing Natal ...	56
1. Sub Sektor Pertanian	56
a. Sub Sektor Tanaman Pangan	58
b. Sub Sektor Perkebunan	59
c. Sub Sektor Peternakan	60
d. Sub Sektor Kehutanan	60
e. Sub Sektor Perikanan	61
E. Analisis Sektor Pertanian Menurut Perspektif Islam	62
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1:	PDRB Kabupaten Mandailing Natal Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2009-2013	3
Tabel 1.2:	PDRB Kabupaten Mandailing Natal Atas dasar harga konstan 2000 Tahun 2009-2013 (Juta Rupiah).....	4
Tabel 1.3:	Perkembangan Sub Sektor Pertanian Kabupaten Mandailing Natal Menurut Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Juta Rupiah)	6
Tabel 1.4:	Laju Pertumbuhan Sub Sektor Pertanian Kabupaten Mandailing Natal Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (%).....	6
Tabel 1.5:	Definisi Operasional Variabel	9
Tabel 2.1:	Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 4.1:	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mandailing Natal Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2009-2013.....	47
Tabel 4.2:	Perkembangan Sub Sektor Pertanian Mandailing Natal Menurut Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Juta Rupiah)	48
Tabel 4.3:	Laju Pertumbuhan Sub Sektor Pertanian Kabupaten Mandailing Natal Menurut Lapangan Usaha Pertanian Atas Dasar Harga Konstan (Persen)	49
Tabel 4.4:	Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2009-2013	51
Tabel 4.5:	Hasil Perhitungan <i>Provincial Share</i> , <i>Proportional Shift</i> dan <i>Differential Shift</i> Tahun 2009-2013	55
Tabel 4.6:	Analisis Sub Sektor Pertanian	57
Tabel 4.7:	Analisis Sub Sektor Tanaman Pangan.....	58
Tabel 4.8:	Analisis Sub Sektor Perkebunan	59
Tabel 4.9:	Analisis Sub Sektor Peternakan	60
Tabel 4.10:	Analisis Sub Sektor Kehutanan.....	61
Tabel 4.11:	Analisis Sub Sektor Perikanan	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1:	Skema Kerangka Pikir	30
Gambar 4.1:	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2009-2013	47
Gambar 4.2:	Laju Perkembangan Sub Sektor Pertanian Mandailing Natal Menurut Lapangan Usaha	48
Gambar 4.3:	Laju Pertumbuhan Sub Sektor Kabupaten Mandailing Natal Menurut Lapangan Usaha Pertanian	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2014 Menurut Lapangan Usaha Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah).....
- Lampiran 2: Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014 Menurut Lapangan Usaha Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah).....
- Lampiran 3: Distribusi Persentase PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2014 Menurut Lapangan Usaha Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku (Persen)
- Lampiran 4: Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014 Menurut Lapangan Usaha Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku (Persen)
- Lampiran 5: Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2014 Menurut Lapangan Usaha Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen).....
- Lampiran 6: Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014 Menurut Lapangan Usaha Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen).....
- Lampiran 7: Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014
- Lampiran 8: Hasil Perhitungan Lengkap *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014.....
- Lampiran 9: Perhitungan *Shift Share* Kabupaten Langkat Tahun 2011-2014.....
- Lampiran 10: Hasil Perhitungan Nilai *Shift Share* Kabupaten Langkat 2011-2014

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi daerahnya. Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu daerah masing masing berupaya mengelola potensi daerahnya secara optimal sehingga upaya pemerataan pembangunan diseluruh wilayah tercapai.¹

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan mampu memberikan dan meningkatkan perhatian pada pembangunan kesejahteraan sosial. Upaya perhatian dan peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat secara berimbang

¹ Suherman Rosyidi, *pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 55-57

tampak makin diwujudkan dengan dicanangkannya program pemerataan pembangunan yang intinya telah menitikberatkan pembangunan kesejahteraan sosial secara merata. Dengan tercapainya pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan berarti mengurangi jumlah penduduk yang tergolong miskin.

Kabupaten Mandailing Natal merupakan Kabupaten yang baru berkembang, dan salah satu daerah yang terletak di Provinsi Sumatera Utara. Pemerintah daerah Mandailing Natal memiliki wewenang untuk mengelola perekonomiannya, penduduknya yang begitu banyak sehingga pertumbuhan perekonomian menurun dan kemiskinan semakin meningkat.

Untuk menilai atau mengetahui berhasilnya atau tidaknya pembangunan yang dilakukan, perlu adanya suatu indikator guna mengukur tingkat keberhasilan pembangunan daerah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi daerah. PDRB merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen.

Sebagai salah satu indikator makro di Kabupaten Mandailing Natal dibutuhkan perhitungan PDRB Kabupaten Mandailing Natal dalam bentuk PDRB harga konstan. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui tiga (3) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran dan pendapatan.² PDRB Kabupaten Mandailing Natal atas dasar harga konstan sejak tahun 2009 sampai 2013

² *Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal*

mengalami peningkatan setiap tahunnya. PDRB Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada Tabel I.1. berikut ini.

Tabel I.1.
PDRB Kabupaten Mandailing Natal Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2009-2013

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Laju Perumbuhan Ekonomi (%)
2009	1.909.486,99	6,40
2010	2.031.959,60	6,41
2011	2.162.577,16	6,43
2012	2.300.486,94	6,38
2013	2.447.979,55	6,41

Sumber: BPS, data diolah

Berdasarkan Tabel I.1. diatas dapat dilihat bahwa, PDRB atas dasar harga konstan sejak tahun 2009 sampai 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 nilai PDRB Kabupaten Mandailing Natal sebesar Rp. 2.447.979,55 juta nilai ini meningkat 6,41 persen bila dibandingkan dengan nilai PDRB pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 2.300.486,94 juta atau sebesar 6,38 persen. Peningkatan pada tahun 2012 lebih kecil bila dibandingkan peningkatan pada tahun 2011 yang meningkat sebesar 6,43 persen dari tahun 2010 sebesar 6,41 persen. Hal ini terjadi karena Mandailing Natal tengah memacu pengembangan pembangunan ekonomi disektor industri, sektor kontruksi dan sektor komunikasi. Peningkatan tersebut secara langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi PDRB Kabupaten Mandailing Natal yang bertumpu pada sektor pertanian.

Kabupaten Mandailing Natal juga merupakan wilayah yang mempunyai potensi sektor pertanian yang unggul. Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi suatu daerah pada umumnya ditandai dengan tingginya pertumbuhan PDRB. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Mandailing Natal menurut lapangan usaha atas

dasar harga konstan membuktikan bahwa sektor pertanian yang paling unggul dari sektor lainnya. PDRB Kabupaten Mandailing Natal menurut lapangan usaha dapat dilihat pada Tabel I.2. berikut ini.

Tabel I.2.
Produk Domestik Regional Bruto Kabupten Mandailing Natal
Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2009- 2013 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	855.736,67	896.409,53	952.089,05	1.013.685,84	1.084.272,51
Pertambangan	31.607,55	33.222,20	34.916,95	36.767,55	38.746,69
Industri	73.377,04	75.359,91	77.274,74	78.858,77	80.384,63
Listrik	4.263,32	4.677,50	5.056,29	5.490,76	5.859,22
Bangunan	225.953,76	249.708,86	263.466,20	278.859,46	293.456,48
Perdagangan, Hotel, Restaurant	322.537,96	347.845,73	369.785,00	392.822,87	415.825,57
Pengangkutan					
Komunikasi	75.619,81	79.355,72	83.594,02	89.733,01	97.003,77
Kuangan Persewaan	38.110,12	40.537,89	43.023,56	46.216,51	49.172,27
Jasa-Jasa	277.486,76	304.822,26	332.724,05	358.052,18	383.258,41
Jumlah PDRB	1.909.486,99	2.031.959,60	2.161.929,86	2300.486,94	2.447.979,55

Dari Tabel I.2. diatas, dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu lima tahun bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang paling besar peranannya terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Mandailing Natal. PDRB Kabupaten Mandailing Natal atas dasar harga konstan 2000 menurut sektor pertanian pada tahun 2009-2013 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 PDRB sektor pertanian Kabupaten Mandailing Natal sebesar Rp. 855.736,67 juta, kemudian pada tahun 2010 meningkat sebesar Rp. 896.409,53 juta. Selanjutnya, pada tahun 2011-2013 mengalami peningkatan sebesar Rp. 952.089,05, Rp. 1.013.685,84, Rp. 1.084.272,51.

Sektor pertanian memiliki peran yang strategis dalam pembangunan perekonomian wilayah. Tidak saja sebagai penyedia bahan pangan, bahan baku

industri, penyerap tenaga kerja, sumber mata pencaharian dan sumber devisa. Pertanian juga berperan sebagai pendorong pengembangan pertumbuhan perekonomian wilayah dan sekaligus pendorong pengembangan wilayah. Sektor pertanian memiliki kontribusi tidak langsung berupa efek pengganda yaitu keterkaitan input output antara industri dan investasi, dampak pengganda tersebut relatif lebih besar sehingga sektor pertanian layak dijadikan sektor andalan yang dapat menggerakkan perekonomian.

Peranan atau kontribusi sektor ekonomi menunjukkan struktur perekonomian yang terbentuk disuatu wilayah. Struktur ekonomi ini menunjukkan besarnya kemampuan sektor ekonomi dalam menciptakan nilai tambah, sekaligus menggambarkan ketergantungan daerah terhadap kemampuan memproduksi barang dan jasa dari masing-masing sektor ekonomi. Pergeseran struktur ini sering dipakai sebagai indikator untuk menunjukkan adanya suatu proses pembangunan.

Untuk mengetahui perkembangan struktur perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari pertumbuhan distribusi PDRB Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan lapangan usaha pertanian. Adapun perkembangan distribusi persentase PDRB Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada Tabel 5. dibawah ini. Perkembangan subsektor pertanian di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2009-2013 menurut lapangan usaha pertanian, dapat dilihat pada Tabel I.3. Berikut ini:

Tabel I.3.
Perkembangan Subsektor Pertanian Kabupaten Mandailing Natal Menurut
Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	855.736,67	896.409,53	952.089,05	1.013.685,84	1.084.272,51
-Tanaman Pangan	314.328,33	326.992,67	333.838,51	342.886,37	355.488,62
-Perkebunan	256.397,60	270.730,63	303.564,26	336.519,34	378.134,19
-Peternakan	106.629,97	113.435,37	118.572,58	124.288,72	133.061,75
-Kehutanan	94.142,73	98.283,48	103.081,37	108.442,43	113.381,92
-perikanan	84.238,04	86.987,38	93.023,33	101.548,98	104.206,03

Sumber: BPS, data diolah

Adapun laju pertumbuhan subsektor pertanian Kabupaten Mandailing Natal menurut lapangan pertanian usaha atas dasar harga konstan dapat dilihat pada tabel I.4. Berikut ini.

Tabel I.4.
Laju Pertumbuhan Subsektor Pertanian Kabupaten Mandailing Natal
Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (%)

Lapangan Usaha	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	3,21	4,75	6,21	6,47	6,96
-Tanaman pangan	4,12	4,03	2,09	2,71	3,68
-Perkebunan	5,18	5,59	12,13	10,86	12,37
-Peternakan	2,89	6,38	4,53	4,82	7,06
-Kehutanan	2,15	4,40	4,88	5,20	4,55
-Perikanan	-3,90	3,24	6,97	9,15	2,62

Sumber: BPS, data diolah

Dari Tabel I.3. dan Tabel I.4. di atas, menunjukkan bahwa PDRB Kabupaten Mandailing Natal menurut sektor pertanian atas dasar harga konstan 2000 selama kurun waktu 2009-2013 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Begitu juga dengan subsektor pertanian yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan dari tahun 2009-2013 mengalami

peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Mandailing Natal memberikan kontribusi terbesar dari sektor-sektor lainnya yang diakibatkan adanya peningkatan diberbagai subsektor pertanian.

Berdasarkan subsektor yang mendominasi kontribusi distribusi PDRB Kabupaten Mandailing Natal adalah subsektor tanaman pangan. Pada tahun 2009 telah mencapai 16,46 persen dan tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 16,09 persen. tahun 2011 terus mengalami penurunan sebesar 15,44 persen. Kemudian tahun 2012-2013 terus mengalami penurunan sebesar 14,90 persen dan 14,52 persen. Penentuan potensi subsektor unggulan ini bertujuan agar dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi sektor sektor lain daerah setempat maupun nasional dan dapat menyerap atau membuka lapangan kerja yang tersedia di daerah Kabupaten Mandailing Natal.

Kajian mengenai analisis sektor pertanian di kabupaten Mandailing Natal sangat perlu untuk dilakukan. hal ini dikarenakan kajian mengenai analisis peranan sektor pertanian dikabupaten Mandailing Natal dapat membantu dalam penyusunan perekonomian wilayah yang sesuai dengan kondisi wilayah kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan data laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mandailing Natal tahun 2009-2013 tingkat PDRB secara keseluruhan mengalami peningkatan dan PDRB menurut sektor pertanian juga mengalami peningkatan. Akan tetapi, subsektor pertanian mengalami fluktuasi. Fenomena inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah adalah :

1. Perkembangan Pertumbuhan PDRB Kabupaten Mandailing Natal tahun 2009-2013 menurut lapangan usaha pertanian setiap tahunnya mengalami peningkatan
2. Perkembangan subsektor di kabupaten Mandailing Natal setiap tahunnya mengalami peningkatan.
3. Laju Pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Mandailing Natal tiap tahunnya mengalami fluktuasi.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam memahami proposal ini, maka penulis membuat batasan masalah agar dapat mengungkapkan masalahnya dengan teliti, tuntas dan mendalam disamping keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka penulis ini hanya berfokus kepada analisis peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah di kabupaten Mandailing Natal, dengan menunjukkan sub sektor pertanian yang ada di kabupaten Mandailing Natal .

D. Definisi Operasioanal Variabel

Definisi operasional adalah defenisi yang didasarkan atas sifat –sifat yang diamati. Dalam definisi operasional penelitian ada beberapa indikator yang dibuat untuk mendukung variabel penelitian.

Tabel I.5.
Definisi Operasioanal Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Sektor pertanian (X1)	Sektor pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta mengelola lingkungan hidupnya.	1. Tanaman Pangan 2. Perkebunan 3. Peternakan 4. Perikanan 5. Holtikultural	Rasio
Pertumbuhan ekonomi (Y)	Pertumbuhan nilai barang dan jasa dari setiap sektor ekonomi yang dihitung dari angka PDRB atas dasar harga konstan.	Produk Domestik Regional bruto	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti yaitu:

1. Apakah ada peranan sektor pertanian di Kabupaten Mandailing Natal terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah Kabupaten Mandailing Natal?
2. Subsektor apakah yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Mandailing Natal?

F. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian di wilayah Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui sektor apa yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Mandailing Natal.

G. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis yang diperoleh sewaktu kuliah.
2. Pemerintah daerah kabupaten sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam merencanakan program pembangunan dan merumuskan, memprioritaskan serta memutuskan arah kebijakan pembangunan.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan, informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan pembanding untuk masalah yang sama.
4. Bagi dunia akademik, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi ataupun data pembanding sesuai dengan bidang yang akan diteliti, memberikan sumbangsi pemikiran, wawasan serta memberikan bukti empiris dari peneliti-peneliti sebelumnya mengenai analisis pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah kabupaten Mandailing Natal.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, didalam masing-masing bab akan diuraikan secara singkat tentang masalah-masalah yang dibahas, pembagian dan uraian masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisikan tentang hal-hal yang menyangkut latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori termasuk di dalamnya kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini dijelaskan mengenai deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan hasil analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. sehingga pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.¹

Pertumbuhan ekonomi meningkat dengan adanya perkembangan ekonomi dari daerah tersebut, pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan sektor tersier, arah pembangunan ekonomi mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara mantap dan dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

¹Ekaristi jekna mangilaleng, *Analisis Sektor Unggulan Minahasa Selatan* (Jurnal FEB Universitas Sam Ratulangi Manado Vol.15 No.04 tahun 2015) hlm: 195.

Pertumbuhan ekonomi sebagai indikator pembangunan daerah memprioritaskan untuk membangun dan memperkuat sektor- sektor dibidang ekonomi dengan mengembangkan, meningkatkan, dan mendayagunakan sumber daya secara optimal dengan tetap memperhatikan ketentuan antara industri dan pertanian yang tangguh serta sektor pembangunan lainnya.

Faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:²

1) Sumberdaya Alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber daya alam / tanah. Tanah sebagaimana dipergunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekeyaan hutan, mineral dan sebagainya. hasil kerja perekonomian suatu bangsa akan banyak dipengaruhi oleh adanya ketersediaan sumber daya alam seperti tanah yang subur, hutan dan perairan, minyak, gas, dan bahan- bahan lainnya. Sumber daya alam yang melimpah dan murah, akan memberi pengaruh terhadap daya asing dari suatu perekonomian. Eksistensi sumber daya alam menjadi penting jika dikelola dengan sebaik- baiknya.³

tidak sedikit negara didunia ini yang tidak memiliki sumber daya alam secara potensial dan mereka tetap miskin, namun banyak

²ML. Jhinghan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 1999, hlm. 217.

³Junaiddin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 116.

pula negara yang memiliki sumber daya alam dalam jumlah besar tetapi juga mereka belum dapat membangun perekonomiannya dan tidak mempunyai daya saing. Dengan demikian kepemilikan sumber daya alam saja belum cukup menjadikan suatu negara dapat meningkatkan pertumbuhan. Disisi lain banyak negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah secara relatif tetapi pertumbuhan ekonomi negara tersebut lebih cepat.

2) Faktor Modal

Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi, pembentuk modal merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi .

Modal memainkan peranan penting dalam meningkatkan hasil kerja perekonomian suatu bangsa. Modal erat kaitannya dengan kemungkinan untuk melakukan perubahan produksi. Modal diperlukan untuk melengkapi sumber daya manusia yang semakin bertambah terus sehingga pemupukan modal merupakan suatu yang tidak dapat dielakkan untuk memperluas produksi serta menciptakan lapangan kerja dan menaikkan output`

Gregory mankiw mengemukakan modal pertumbuhan solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan dalam persediaan modal, pertumbuhan dalam angkatan kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, dan bagaimana pengaruhnya terhadap output total barang dan jasa. Persediaan modal

merupakan determinan penting terhadap pertumbuhan output, karena persediaan modal bisa berubah sepanjang waktu dan perubahan itu bisa mengarah ke pertumbuhan output.⁴

3) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menanamkan produksi.⁵

4) Kemajuan teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor yang paling penting didalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan atau hasil dari teknik penelitian baru.

Analisis teori- teori pertumbuhan mengenai corak proses pembangunan menekankan perhatiannya kepada meramalkan akhir dari proses perkembangan ekonomi. Teori- teori pertumbuhan sebelum Neo-klasik memberikan pandangan yang sangat pesimis mengenai keadaan proses pembangunan didaam jangka panjang.⁶

Tujuh model pendekatan yang dikembangkan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dan keadilan ekonomi, yaitu:

⁴*Ibid.*, hlm. 117.

⁵Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2004) hlm. 430.

⁶Samuelson Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi* (Jakarta: PT media Global Edukasi 2004) hlm 252

1) Penciptaan lapangan kerja

Pendekatan ini adalah hasil dari misi organisasi perburuhan internasional ke kolombia, kenya, srilangka dan sebagainya yang menemukan pengangguran yang luas dan kemiskinan bertambah dinegara- negara tersebut meskipun ada pertumbuhan GNP.

2) Penyaluran kembali investasi

Pendekatan ini telah lama dirumuskan oleh chenery dan pakar lainnya dari bank dunia yang memberi tekanan peranan sentral dari pembentukan modal, mereka berpendapat bahwa golongan miskin harus memiliki modal yang lebih besar untuk menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Terutama pembentukan modal yang berkaitan langsung dengan orang miskin misalnya investasi dibidang pendidikan, kesehatan, kredit usaha.

3) Memenuhi kebutuhan dasar

Orang pertama yang menganjurkan pendekatan kebutuhan dasar adalah mahbub ul haq dari bank dunia. Haq menyebut pendekatan ini serangan langsung terhadap kemiskinan.

4) Pengembangan sumber daya manusia

Pendekatan redistribusi harta merupakan prakondisi. Irma Adelman berpendapat bahwa revolusi memang tidak mungkin untuk banyak negara yang miskin. Suatu prakondisi bagi keberhasilannya melalui pendekatan redistribusi harta produktif, tanah, dan modal fisik sebagaimana yang terjadi di jepang,taiwan dan korea. Tekanan

pada pembentukan modal manusia ini mau tidak mau akan disertai dengan pertumbuhan GNP yang lamban selama kurang lebih satu dasawarsa.

5) Perkembangan pertanian

John melor melalui pendekatannya terhadap pertumbuhan dan keadilan ekonomi serupa dengan pendekatan adelman yaitu memerlukan land reform, sebelum tercapai pertumbuhan yang adil, pertanian memainkan peranan; pertama pertanian menyediakan barang- barang dengan harga yang stabil, menciptakan lapangan kerja, yang merupakan suatu tugas berat jika harga barang pertanian tidak stabil dan rendah. Melor menyarankan agar adanya perubahan tehnik dalam pertanian agar dapat menaikkan produksi. Misalnya bibit baru, pemupukan dengan tehnik baru, irigasi yang memadai.

6) Pembangunan pedesaan yang terpadu

Albert Waterston, mengemukakan bahwa konsep pembangunan dari atas kebawah tidak berhasil memenuhi kebutuhan social dari penduduk pedesaan yang miskin. Strategi yang dipusatkan pada pertanian saja hanya memperkaya para petani yang sudah kaya. Hanya para petani yang sanggup membeli input seperti bibit baru, pupuk, obat- obatan yang mendapat manfaat dari startegi tersebut. Waterston menemukan enam unsur untuk keberhasilan setelah tanah dibagikan secara merata, maka kegiatan produksi padat karya bagi petani kecil yang menghasilkan barang- barang

setengah jadi untuk produksi pertanian, dan barang- barang konsumsi ringan yang menggunakan bahan local, seperti industri ringan yang mengolah bahan- bahan pertanian untuk menambah penghasilan petani kecil.

7) Tata ekonomi internasional baru

Mahbub Ul Haq menganjurkan agar lingkungan internasional harus dirubah dahulu, karena banyak sumber daya berasal dari lingkungan internasional. Sehingga unsur penting sasaran ul haq redistribusi kredit internasional agar negara berkembang dapat menguasai banyak modal. Bantuan bagi negara berkembang untuk mengadakan difersifikasi, berupa pengolahan, pengangkutan, dan asuransi ekspor, pengurangan tarif bea masuk dan quota masuk terhadap barang padat karya yang mereka hasilkan, perubahan sturuktur lembaga internaional yang memberi peluang yang lebih besar terhadap negara- negara berkembang.⁷

Teori Rostow Mengemukakan lima tahapan pertumbuhan ekonomi

(a) Masyarakat tradisional (*the traditional society*)

Dalam tahapan ini masyarakat menggunakan metode produksi yang masih sangat primitif dengan kebiasaan turun menurun. Masyarakat belum menguasai ilmu pengetahuan, manusia belum bisa menguasai alam, manusia masih tunduk kepada alam, belum bisa menguasai alam, manusia cenderung bersifat statis, kemajuan berjalan

⁷ Junaiddin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*(Jakarta: Gaung Persada Press 2009) hlm 100-1003

lambat. Produktifitas tenaga kerja rendah, sektor pertanian masih dominan, dan struktur social yang hierarkis.

(b) Prasyarat tinggal landas (*the procendition for take off*)

Mulai dilakukannya berbagai transfortasi diseluruh sektor kehidupan, seperti dari sektor pertanian kesektor perkotaan, semakin besarnya tingkat tabungan dan diikuti oleh kenaikan tingkat investasi baik dilakukan oleh negara maupun dilakukan secara individu termasuk investasi di sektor pendidikan.

(a) tinggal landas (*the take off*)

Tahap ini dapat dipandang sebagai tahap paling krusial dalam sejarah ekonomi satu negara karena pada tahap ini terjadi berbagai perubahan yang drastis, baik berbentuk revolusi politik, terciptanya berbagai inovasi, dan munculnya pasar - pasar baru. Semakin meningkat kecenderungan menabung dan investasi yang mendorong lajunya pertumbuhan ekonomi hingga melampaui tingkat pertumbuhan penduduk.meningkat pertumbuhan sektor pertanian yang mendukung pertumbuhan di sektor industri. Menguatnya kerangka sosial–institusional yang menggambarkan keberhasilan suatu negara untuk mematahkan mata rantai lingkaran kemiskinan yang dihadapinya untuk menuju pertumbuhan ekonomi yang tepat, yaitu pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang mantap. Rostow menjelaskan bahwa syarat utama untuk “*the take of*” adalah negara harus mampu memenuhi kondisi; pertama, kenaikan dalam laju

investasi produktif dari sekitar 5 persen atau kurang menjadi lebih dari 10 persen dari pendapatan nasional. Kedua pengembangan sektor industri pengolahan yang semakin pesat dan substansial dengan laju pertumbuhan yang tinggi yang dapat menaikkan peranan sebagai sektor terdepan dalam proses pembangunan ekonomi.⁸

b. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi.⁹

Pertumbuhan ekonomi daerah adalah berkenaan dengan tingkat dan perubahan selama kurun waktu tertentu suatu set variabel-variabel, seperti produksi, penduduk, angkatan kerja, rasio modal tenaga, dan imbalan bagi faktor dalam daerah di batasi secara jelas.¹⁰

Ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi regional yang lazim dikenal, yaitu:¹¹

1) Model *Export Base*

Export Base yang dipelopori oleh Douglas C. Nort, berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi regional akan lebih banyak ditentukan oleh keuntungan lokasi dan dapat digunakan oleh daerah tersebut sebagai kekuatan ekspor.

⁸ Junaidin Zakaria, *ibid* hlm 113-116

⁹ Robinson Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 46

¹⁰ Sirojuzilam dan Kasyful Mahali, *Op. Cit.*, hlm.14

¹¹ *Ibid.*, hlm. 15-16.

Pertumbuhan suatu daerah ditentukan oleh eksploitasi kemanfaatan alamiah dan pertumbuhan basis ekspor daerah yang bersangkutan yang juga dipengaruhi oleh tingkat permintaan eksternal dari daerah-daerah lain. Ini berarti untuk meningkatkan pertumbuhan suatu daerah, strategi pembangunannya harus disesuaikan dengan keuntungan lokasi yang dimilikinya dan tidak harus sama dengan strategi pembangunan pada nasional.

2) Model *Neo Classic*

Model *Neo Classic*, dipelopori oleh Borts Stein, mendasarkan analisisnya pada peralatan fungsi produksi. Unsur-unsur yang menentukan pertumbuhan ekonomi regional adalah modal, tenaga kerja, dan modal. Adapun kekhususan teori ini adalah dibahasnya secara mendalam pengaruh perpindahan penduduk (imigrasi) dan lalu lintas modal terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

3) Model *Cumulative Causation*

Model *Cumulative Causation*, dipelopori oleh Myrdal, berpendapat bahwa peningkatan pemerataan pembangunan antar daerah tidak dapat hanya diserahkan pada kekuatan pasar, tetapi perlu adanya campur tangan pemerintah dalam bentuk program-program pembangunan regional, terutama untuk daerah-daerah yang relatif masih terbelakang.

4) Model *Core Poriphery*

Model *Core Poriphery*, yang pertama kali dikemukakan oleh Friedman, menekankan analisisnya pada hubungan yang saling erat dan saling mempengaruhi antara pembangunan kota (*core*) dan desa (*poriphery*). Menurut teori ini, gerak langkah pembangunan daerah perkotaan akan lebih banyak ditentukan oleh keadaan desa-desa sekitarnya. Sebaliknya corak pembangunan daerah pedesaan tersebut juga sangat ditentukan oleh pembangunan perkotaan. Dengan demikian aspek interaksi antar daerah sangat ditonjolkan.

c. **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut:¹²

- 1) Pendekatan produksi adalah menghitung nilai tambah dari suatu barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah, dengan cara mengurangkan biaya dari masing-masing total produksi produk bruto dari tiap-tiap kegiatan, sub sektor atau sektor dalam jangka waktu tertentu.

¹²Dimas Aditya Susanto, *Analisis Potensi Ekonomi Sub Sektor Industri Pengolahan Kota Tangerang Periode 2005-2010* (Skripsi, UIN Syarifhidayatullah Jakarta, 2013), hlm. 31-32.

- 2) Pendekatan pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud yaitu gaji dan upah, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.
- 3) Pendekatan pengeluaran, PDRB adalah semua komponen permintaan akhir seperti:
 - a) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang yang tidak mencari keuntungan.
 - b) Konsumsi pemerintah.
 - c) Pembentukan modal tetap domestik bruto.
 - d) Perubahan stock.
 - e) Ekspor netto. Dalam jangka waktu tertentu. Ekspor netto merupakan ekspor dikurangi impor.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas harga konstan (rill) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

2. Pertumbuhan Ekonomi Islam

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah

yang berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.¹³ Perumbuhan ekonomi dalam islam telah digambarkan dalam (Q.S nuh; 10-12) berikut ini:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ
عَلَيْكُمْ مَدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلَ لَكُمْ
جَنَّاتٍ وَجَعَلَ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿١٢﴾

Artinya: Maka aku Katakan kepada mereka: Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya dia adalah maha pengampun, niscaya dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkkan harta dan anak- anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula didalamnya) untukmu sungai-sungai(Q,S nuh;10-12).¹⁴

Dari uraian diatas dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan istighfar (minta ampun) allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan merajalela dan masyarakat tidak taat kepada tuhan nya, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan. Ayat tersebut tidak dimaksudkan, bahwa masyarakat kafir tidak akan mengalami kemajuan dalam bidang ekonomi dan peradaban. Al-Qur'an telah menceritakan tentang

¹³ Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi Dalam islam*, (Bandung: CV, pustaka Setia,2002), hlm.22

¹⁴ Depertemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan* (Jakarta: Bintang Indonesia,2011), hlm.324.

kemajuan masyarakat kafir, tetapi karena jalan yang diraih tidak lurus maka akhirnya mengalami kehancuran.

Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi memiliki arti berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketertinggalan dan keterbelakangan yang disesuaikan dengan prinsip syariah.¹⁵ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Huud ayat 61:

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوَبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴾

Artinya: Dan kepada Samud (kami utus) saudara mereka Saleh. Saleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya). (QS. Huud : 61)¹⁶

Lafadz imaarah dalam ayat tersebut, bermakna pertumbuhan atau kebangkitan masyarakat dalam segala aspek kehidupan dan inilah yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi. Imaarah dimaksudkan bukan hanya

¹⁵Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam: Di Tengan Krisis Global* (Jakarta: Zikrul, 2004), hlm. 26.

¹⁶Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 228.

sekedar mengejar pertumbuhan materi, tetapi mencakup nilai-nilai spritualisme, yaitu beribadah kepada Allah.

3. Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi adalah salah satu teori atau pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan perkembangan dan pertumbuhan wilayah. Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut.

Glason menyatakan bahwa aktivasi basis adalah aktivitas-aktivitas yang mengekspor barang-barang dan jasa-jasa ke tempat diluar batas-batas perekonomian wilayah yang bersangkutan, atau memasarkan barang-barang dan jasa-jasa mereka kepada orang-orang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan aktivitas nonbasis adalah aktivitas-aktivitas yang menyediakan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang-orang yang bertempat tinggal didalam batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas basis ekonomi merupakan suatu rencana kegiatan yang menentukan lapangan usaha yang menjadi sektor dominan yang dilihat berdasarkan kemampuan suatu sektor tertentu dapat menghasilkan dan meningkatkan produksi barang yang berkualitas serta dapat bersaing dengan sektor sama dari daerah lain.

4. Sektor Pertanian

Sektor pertanian memang menyerap banyak tenaga kerja di Indonesia, namun kemiskinan absolut terbanyak juga ada disektor pertanian, dan kemiskinan itu sendiri merupakan hasil interaksi antara teknologi, sumber

¹⁷ Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, *Op.Cit.*, hlm. 91-92

daya alam, kapital, sumber daya manusia, dan kelembagaan. Oleh sebab itu, pelaksanaan pembangunan dengan program mengangkat kemiskinan menjadi suatu prioritas, merupakan hal yang sangat tepat.

Pertanian merupakan basis perekonomian Indonesia, walaupun sumbangsih nisbi (*relative contribution*) sektor pertanian dalam perekonomian diukur berdasarkan proporsi nilai tambahnya dalam membentuk produk domestik bruto atau pendapatan nasional tahun demi tahun kian mengecil, hal ini bukanlah berarti nilai dan peranannya semakin tidak bermakna. Nilai tambah sektor pertanian dari waktu ke waktu tetap selalu meningkat, kecuali itu peranan sektor dalam menyerap tenaga kerja tetap terpenting.

Dalam sektor pertanian terdapat beberapa sektor yaitu:

a) Tanaman pangan

Tanaman pangan adalah segala jenis tanaman yang di dalamnya terdapat karbohidrat dan protein sebagai sumber energi manusia. Tanaman pangan juga dapat dikatakan sebagai tanaman utama yang dikonsumsi manusia sebagai makanan untuk memberikan asupan energi bagi tubuh. Umumnya tanaman pangan adalah tanaman yang tumbuh dalam waktu semusim.

Tanaman pangan memiliki beragam jenis antara lain adalah sebagai berikut:

2) Serealia

Serealia adalah sekelompok tanaman yang ditanam untuk dipanen dan dimanfaatkan bijinya atau sebagai sumber karbohidrat.

3) Biji-bijian

Biji-bijian adalah segala tanaman penghasil biji-bijian yang didalamnya terkandung karbohidrat dan protein.

4) Umbi-umbian

Tanaman pangan selanjutnya berasal dari jenis umbi-umbian. Tanaman umbi-umbian adalah tanaman yang ditanam untuk dipanen umbinya karena di dalam umbi terdapat kandungan karbohidrat untuk sumber nutrisi bagi tubuh.

5) Jenis tanaman lainnya

Selain ketiga jenis tanaman pangan yang telah disebutkan diatas. Tanaman pangan juga ternyata ada yang terdapat diluar ketiga jenis tersebut seperti sagu yang diambil batangnya dan sukun yang merupakan buah.

b) Perkebunan

Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

c) Peternakan

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan.

d) Perikanan

Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan. Sumberdaya hayati perairan tidak dibatasi secara tegas dan pada umumnya mencakup ikan, amfibi, dan berbagai avertebrata penghuni perairan dan wilayah yang berdekatan, serta lingkungannya.

e) Hortikultura

Hortikultura pada dasarnya berasal dari bahasa Latin yaitu *hortus* yang berarti tanaman kebun dan *cultura* yang artinya budidaya. Jika digabungkan dari kedua suku kata tersebut, tanaman hortikultura adalah budidaya tanaman perkebunan. Namun pengertian tersebut belum menggambarkan hortikultura yang sebenarnya. Oleh karena itu kemudian hortikultura dalam perkembangannya digunakan secara lebih luas bukan hanya untuk budidaya di kebun. Jadi dapat diartikan, hortikultura merupakan salah satu cabang dari agronomi namun sedikit berbeda dengan agronomi, karena hortikultura memfokuskan pada budidaya tanaman buah, tanaman bunga atau

tanaman hias, tanaman sayuran, dan tanaman obat-obatan. Ciri yang lekat pada tanaman hortikultura adalah produknya yang bersifat perisabel atau mudah rusak karena segar.

Sektor pertanian memegang peranan penting di Indonesia sehingga sampai saat ini masih mendominasi pendapatan suatu daerah, namun tidak dapat dipungkiri bahwa seiring perkembangan zaman kedudukan ini kian menurun kontribusinya dalam pendapatan nasional/ regional, digantikan oleh sektor yang lain.

5. Pertanian Dalam Pembangunan

Karakteristik Indonesia sebagai negara agraris menyiratkan bahwa sektor pertanian memainkan peranan penting di negeri ini. Sebutan sebagai negara agraris tersebut tidaklah tanpa alasan. Indonesia merupakan negara kepulauan dihuni oleh penduduk yang mayoritas tinggal di pedesaan dan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia secara umum.¹⁸

Dalam setiap pemberitaan kenegaraan selalu diingatkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor prioritas dalam pembangunan. Kebijakan ini dibuat berdasarkan bahwa sektor pertanian merupakan lapangan usaha yang bergerak untuk mencukupi kebutuhan primer atau kebutuhan pokok masyarakat. Hal ini didorong oleh penduduk Indonesia yang terlalu tinggi dan makanan pokok masyarakat dari beras membuat pemerintah lebih mengutamakan sektor pertanian. Sehingga pemerintah dapat mencukupi

¹⁸Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan Masalah, Kebijakan, Politik* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hlm. 289.

kebutuhan masyarakatnya dengan memprioritaskan pengembangan sektor pertanian tersebut.

a) Syarat- syarat Pembangunan Pertanian

Keberhasilan pembangunan pertanian memerlukan beberapa syarat ataupun kondisi yang untuk tiap daerah berbeda- beda pada kondisi tersebut meliputi bidang- bidang teknis, ekonomi, sosial budaya dan lain- lain. menurut A,T Mosher ada lima syarat yang harus ada dalam pembangunan pertanian.

- 1) Adanya pasar untuk hasil- hasil usaha tani
- 2) Teknologi yang senantiasa selalu berkembang.
- 3) Tersedianya bahan- bahan dan alat- alat produksi secara lokal
- 4) Adanya perangsang produksi bagi petani
- 5) Tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinu.¹⁹

Pengalaman pembangunan nasional sampai dengan munculnya krisis ekonomi pada tahun 1997 menunjukkan betapa pentingnya posisi pembangunan pertanian dalam mendukung pembangunan perekonomian nasional. Ketahanan pangan nasional menurun secara drastis, dimana impor beras nasional puncaknya pada tahun 1998 dan muncul krisis pangan (kelaparan) karena lemahnya akses pangan (daya beli) di beberapa wilayah krisis ekonomi dan pangan tersebut merefleksikan bahwa pembangunan nasional yang tidak didasarkan atas kondisi riil struktur perekonomian nasional yang tidak didasarkan atas kondisi riil. Kondisi riil

¹⁹ Sunarti, *Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Provinsi Lampung* (Skripsi Universitas Lampung), hlm. 19.

perekonomian inasional tersebut dicirikan oleh dominasi sektor pertanian dan pedesaan dalam GDP dan kesempatan kerja nasional.²⁰

B. Penelitian Terdahulu

penelitian dengan berjudul analisis sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah sebelumnya telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. hasil hasil dari penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengkaji penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu dari penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 2.1. sebagai berikut:

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil penelitian
1.	B.Treano Sumbodo	Peranan sektor pertanian dalam perekonomian di provinsi daerah yogyakarta.(skripsi, fakultas pertanian Tahun 2012	Sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar,sebaliknya di bantu dan slemen tidak mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, tenaga kerja di kabupaten bantul dan slamen lebih banyak diserap oleh sektor industri pengolahan, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran serta pengangkutan.
2.	Fafurida	Perencanaan pengembangan sektor pertanian sub sektor tanaman pangan di kabupaten kulon progo (jurnal, fakultas pertanian Tahun 2010	Berdasarkan hasil analais <i>shift share</i> yang didasarkan luas panen tahun 2002- 2006 maka diperoleh hasil komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan kompetitif di tiap kecamatan di kabupaten kulonprogo adalah sebagai berikut, kecamatan temon adalah padi, jagung, ketela,

²⁰Sopianto, *Analisis Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan Ekonomi* (Jurnal Universitas Islam Negeri 2015), hlm. 423.

3.	Srikandi pantow, sutomo palar,dan patrick wauran(jurnal berkala ilmiah efesiensi, vol15 No,4,2015)	Analisis potensi unggulan dan daya saing sub sektor pertanian di kabupaten minahasa. dengan menggunakan analisis yaitu,1. <i>loqation Quation(lq)</i> <i>shift share</i>	<p>pohon,kacang tanah, kedelai, dan kacang hijau.</p> <p>Dengan menggunakan LQ dan Shift share di kabupaten minahasa dengan menggunakan kurun waktu PDRB tahun 2000-2003 sehingga diambil kesimpulan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menurut hasil perhitungan LQ subsektor yang merupakan basis pada kabupaten minahasa yaitu sektor peternakan dan sub sektor tanaman bahan makanan. 2. menurut perhitungan <i>shift share</i> Kabupaten Minahasa telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi sulawesi utara walaupun sub sub sektor pertanian belummiliki keunggulan komperatif namun peningkatan PDRB pada sub sub sektor pertanian ternyata mengalami kenaikan jumlah absolut.
4.	Dimas GadangTattaqun Sukanto	Analisis peranan sektor pertanian terhadap perekonomian jawa tengah.	<p>Dengan menggunakan metode dokumentasi atau metode studi kepustakaan. pada tabel I O, koefisien input atau koefisien teknologi merupakan perbandingan antara jumlah output sektor i yang digunakan dalam sektor j (x_{ij}) dengan input total sektor j (x_j) koefisien ini dapat diterjemahkan sebagai jumlah input dari sektor i yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit output sektor j.</p>

dari penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, yaitu:

1. Persamaan penelitian B.Tresno Sumbodo dengan penulis ialah sama-sama menganalisis peranan sektor pertanian dan alat analisis juga sama, sama-sama menggunakan analisis *loqation quation* dan *shift share*, sedangkan perbedaannya dengan penulis adalah daerah dan tahun yang diteliti penulis. Penulis meneliti di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2007-2011. Sedangkan B.Tresno Sumbodo di Yogyakarta.
2. Persamaan penelitian Fafuradi dengan penulis ialah sama- sama menggunakan analisis *shift share*,sedangkan perbedaannya dengan penulis adalah penulis meneliti tahun 2009- 2013, sedangkan Fafuradi 2002-2006, dan selain itu penulis menelit di Kabupaten Mandailing Natal sedangkan Fafuradi Kabupaten Kulon Progo.
3. Persamaan penelitian Srikandi Pantow, Sutomo Palar, dan Patrick Wauran dengan penulis ialah sama-sama menganalisis sektor pertanian, sama-sama menggunakan analisis *loqation quation* dan *shift share*.Sedangkan perbedaannya dengan penulis, penulis meneliti tahun 2009-2013 sedangkan Srikandi Pantow, Sutomo palar, dan Patrick wauran meneliti tahun 2000-2003.
4. Persamaan penelitian Dimas Gadang Tattaqun Sukanto dengan penulis adalah sama-sama menganalisis peranan sektor pertanian.sedangkan perbedaannya dengan Dimas Gadang Tattaqun Sukanto adalah penulis menggunakan *loqation quation* sedangkan Dimas menggunakan I-O (Input-Output)

C. Kerangka Pikir

Peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tertentu, memerlukan adanya analisis dalam menentukan kegiatan untuk meningkatkan pendapatan daerah, sehingga dapat mendorong peningkatan dan perbaikan infrastruktur wilayah dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat atau penduduk. Yaitu dengan cara melihat sektor yang unggul yang ada di Kabupaten Mandailing Natal baik sektor basis dan non basis.

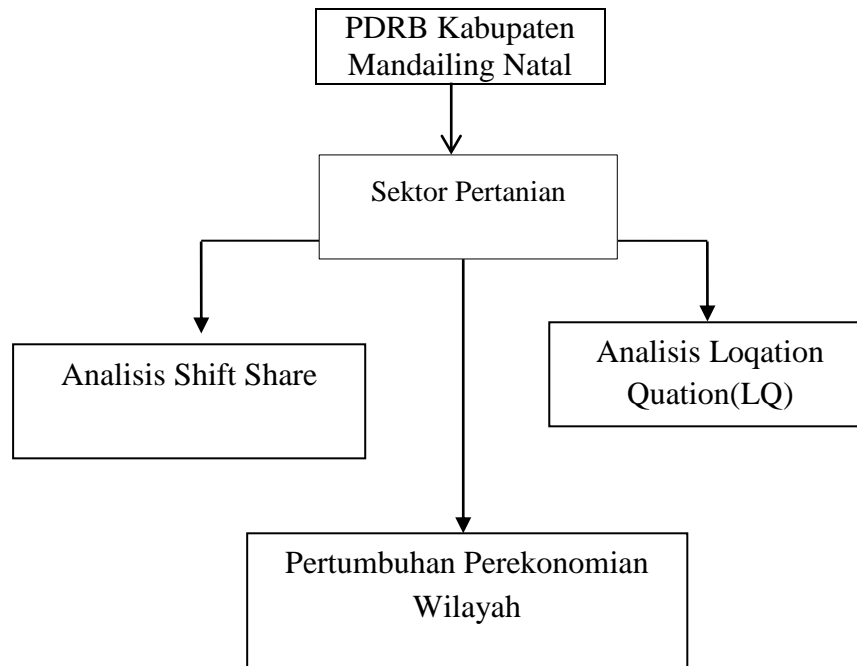
Tingkat pertumbuhan Kabupaten Mandailing Natal dilihat dari tingkat pertumbuhan PDRB Kabupaten Mandailing Natal, PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kinerja perekonomian suatu wilayah. PDRB suatu wilayah menggambarkan struktur ekonomi daerah yang didalamnya terdiri dari sembilan sektor salah satunya sektor pertanian.

Langkah selanjutnya melakukan uji atau analisis terhadap sektor pertanian dan sub sektornya Kabupaten Mandailing Natal menggunakan analisis *location quation* (LQ), Analisis *shift share*, setelah dilakukan penelitian atau analisis, dapat terlihat sub sektor apa saja yang menjadi sub sektor yang potensial dikembangkan di sektor pertanian Kabupaten Mandailing.

Setelah itu pemerintah Kabupaten Mandailing Natal dapat membuat kebijakan berupa prioritas terhadap sub sektor yang terdapat di sektor pertanian yang perlu di kembangkan. kegiatan ini, dapat merangsang sub sektor dan sektor lainnya dapat cepat berkembang dan menciptakan peluang untuk membuka lapangan pekerjaan disuatu daerah tersebut. selanjutnya dapat dilakukan

pertumbuhan perekonomian wilayah yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Gambar 2.1.
Skema Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari uraian diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} :Tidak ada peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah Kabupaten Mandailing Natal

H_{a1} :Ada peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah Kabupaten Mandailing Natal

H_{02} :Subsektor pertanian, Tanaman Pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan diduga bukan sebagai sektor basis di Kabupaten Mandailing Natal

H_{a2} :Subsektor pertanian, Tanaman Pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan diduga sebagai sektor basis di Kabupaten Mandailing Natal

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di kabupaten Mandailing Natal, penelitian ini dilaksanakan mulai dari Januari 2017 sampai dengan selesai.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitian. Penelitian kuantitatif deskriptif dimaksud hanya untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya. di wawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan- bahan dokumentasi.¹

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian kuantitatif, diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Maka populasi dalam penelitian ini adalah PDRB kabupaten Mandailing Natal dan laju pertumbuhan PDRB kabupaten Mandailing Natal dari tahun 2009- 2013.

¹ Burhan bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 48.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 389.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.³ Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu tentang teknik penarikan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.⁴

Adapun kriteria dalam pengumpulan sample yaitu data yang digunakan tersedia dan terpublikasi oleh badan pusat statistik Mandailing Natal melalui *website* resmi *www.bps.go.id*.

Sample dalam penelitian ini yaitu data tahunan pertumbuhan ekonomi dan sektor pertanian Kabupaten Mandailing Natal mulai tahun 2009-2013. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 5 sampel.

4. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk laporan, yang sudah di publikasikan. jenis data yang digunakan adalah data runtut waktu (*time series*) pada kabupaten Mandailing Natal dari tahun 2009- 2013. Adapun teknik pengumpulan data antara lain:

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta PT rineka cipta 2006), hlm.131.

⁴ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metedologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 117.

a. Penggunaan Metode Dokumentasi⁵

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data atau pihak lain. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data produk domestik regional Bruto (PDRB) dari website resmi BPS.

b. Studi Kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik. Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku- buku, jurnal, dan skripsi terkait dengan variabel penelitian.

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis *loqation Quation*.

Metode location quation (LQ) adalah salah satu teknik pengukuran yang paling terkenal dari model basis ekonomi untuk menentukan sektor basis dan non basis. Analisis LQ dimaksudkan untuk mengedintifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor-sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan PDRB sebagai indikator pertumbuhan wilayah.

Teknik *Analisis Location Quotient* ini memiliki asumsi bahwa semua penduduk di suatu daerah mempunyai pola permintaan yang sama

⁵Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 231.

dengan pola permintaan nasional (regional). Bahwa produktivitas tiap pekerja di setiap sector industri di daerah adalah sama dengan produktivitas pekerja dalam industri nasional. Setiap industri menghasilkan barang yang homogen pada setiap sektor, dan bahwa perekonomian bangsa yang bersangkutan adalah suatu perekonomian tertutup.⁶ Ada banyak variabel yang bisa diperbandingkan, tetapi yang umum adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan kerja.⁷ Untuk mendapatkan nilai LQ rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tambah. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{\frac{PDRBTapsel(i)}{\sum PDRBTapsel}}{\frac{PDRB Sumut(i)}{\sum PDRB Sumut}}$$

Dimana:

PDRB Madina(i) : PDRB sektor i Kabupaten Mandailing Natal
pada tahun tertentu

\sum PDRB Madina : Total PDRB Kabupaten Mandailing Natal
tahun tertentu

PDRB Sumut (i) : PDRB sektor i Provinsi Sumater Utara
pada tahun tertentu

\sum PDRB Sumut : Total PDRB Provinsi Sumatera Utara
pada tahun tertentu

⁶Fitri Amalia, *Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*, (Jurnal Etikonomi Vol. 11 No. 2, 2012), hlm. 12

kriteria pengukuran menurut Bendavid Val ada tiga kemungkinan yang terjadi, yaitu: ⁸

- 1) jika $LQ > 1$ maka sektor tersebut dikategorikan sektor basis artinya tingkat spesialisasi kabupaten lebih tinggi dari tingkat provinsi. produksi komoditas yang bersangkutan sudah melebihi kebutuhan konsumsi di daerah dimana komoditas tersebut dihasilkan dan kelebihannya dapat dijual keluar daerah (ekspor)
- 2) jika $LQ = 1$ maka tingkat spesialisasi kabupaten sama dengan tingkat provinsi. produksi komoditas yang bersangkutan hanya cukup untuk kebutuhan daerah setempat. produksi komoditas tersebut belum mencukupi kebutuhan konsumsi di daerah yang bersangkutan dan pemunahannya didatangkan dari tingkat provinsi.
- 3) jika $LQ < 1$ maka sektor tersebut dikategorikan sektor non basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasi kabupaten lebih rendah dari tingkat provinsi.

b. Analisis *shift share* ⁹

Analisis *shift share* juga membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di daerah kita dengan wilayah nasional. Akan tetapi, metode ini lebih tajam dibandingkan dengan metode LQ. Metode LQ tidak memberikan penjelasan atas faktor penyebab

⁸Aditiya nugraha putra, *analisis potensi ekonomi kabupaten dan kota provinsi daerah istimewa yogyakarta* (skripsi,UN syarifhidayatullah jakarta,2013),hlm.34-35.

⁹ Andi posman simamora, *analisis potensi sekte pertanian terhadap pengembangan wilayah Humang Hasundut*(jurnal,USU Supradi medan), hlm 66

perubahan sedangkan metode *shift share* memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel.

Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya. Hal ini meliputi penguraian faktor penyebab pertumbuhan berbagai sektor di suatu daerah tetapi dalam kaitannya dalam ekonomi nasional. Ada juga yang menamakan model analisis ini sebagai *industrial mix analysis*, karena komposisi industri yang ada sangat memengaruhi laju pertumbuhan wilayah tersebut.

Analisis *Shift Share* (Analisis Pergeseran Pangsa) digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor pada perekonomian wilayah Kabupaten Mandailing Natal dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil perbandingan tersebut. Bila penyimpangan tersebut positif, maka dikatakan suatu sektor dalam PDRB memiliki keunggulan kompetitif atau sebaliknya.

Data yang digunakan dalam analisis *Shift Share* ini adalah PDRB Kabupaten Mandailing Natal dan Provinsi Sumatera Utara tahun 2009-2013. Melalui analisis *Shift Share*, maka pertumbuhan ekonomi dan pergeseran struktural perekonomian wilayah Kabupaten Mandailing Natal ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

- a. *Provincial Share* (PS), yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan atau pergeseran struktur perekonomian Kabupaten Mandailing Natal dengan melihat nilai PDRB Kabupaten Mandailing Natal sebagai daerah pengamatan pada periode awal yang dipengaruhi oleh pergeseran pertumbuhan perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Hasil perhitungan *Provincial Share* akan menggambarkan peranan wilayah Provinsi Sumatera Utara yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan. Jika pertumbuhan Kabupaten Mandailing Natal sama dengan pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara maka peranannya terhadap provinsi tetap.
- b. *Proportional Shift* (P) adalah pertumbuhan nilai tambah bruto suatu sektor i pada Kabupaten Mandailing Natal dibandingkan total sektor di tingkat Provinsi Sumatera Utara.
- c. *Differential Shift* (D) adalah perbedaan antara pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mandailing Natal dan nilai tambah bruto sektor yang sama di tingkat Provinsi Sumatera Utara. *Differential Shift* disebut juga dengan keunggulan kompetitif.

Secara matematis, *Provincial Share* (PS), *Proportional Shift* (P), dan *Differential Shift* (D) dapat diformulasikan sebagai berikut:¹⁰

Provincial Share (PS)

$$Ps, i, t = Er, i, t - n (EP, t / EP, t - n) - Er, i, t - n$$

Proportional Shift (P)

¹⁰*Ibid.*, hlm. 88.

$$Pr, i, t = \{(EP, i, t / EP, i, t-n) - (EP, t / EP, t-n)\} \times Er, i, t-n$$

Differential Shift (D)

$$Dr, i, t = \{Er, i, t - (EP, i, t / EP, i, t-n) Er, i, t-n\}$$

Dimana:

P = Provinsi Sumatera Utara sebagai wilayah referensi yang lebih tinggi
jenjangnya.

r = Kabupaten Mandailing Natal sebagai region atau wilayah yang
dianalisis

E = Employment atau banyaknya lapangan kerja

i = Sektor dalam PDRB

t = Tahun 2013

t-1= Tahun awal 2009

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Mandailing Natal

1. Letak geografis

Kabupaten Mandailing Natal terletak pada 0°10′-1°50′ Lintang Utara dan 98°10′ - 100°10′ Bujur Timur, dengan rentang ketinggian 0-2.145m diatas permukaan laut. Luas wilayah Kabupaten Mandailing Natal ±6.620,70km atau 9,23 persen dari wilayah Sumatera Utara. Batas –batas wilayah terletak diantara:

- a. Utara : Kabupaten Tapanuli Selatan
- b. Selatan : Provinsi Sumatera Utara
- c. Barat : Samudera Indonesia
- d. Timur : Provinsi Sumatera Utara ¹

2. Wilayah Administrasi

Kabupaten yang ber-ibukota di panyabungan ini terdiri dari 23 Kecamatan dan 407 desa/ kelurahan. luas wilayah Kabupaten Mandailing Natal adalah 662.070 ha atau 9,24% dari wilayah provinsi Sumater Utara. Wilayah kecamatan yang terluas adalah kecamatan Muara Batang Gadis, yakni 143.502 ha (21,67) sedangkan wilayah yang terkecil yaitu Kecamatan lembah Sorik Merapi seluas 3.472,57 ha (0,52).

¹ Badan Pusat Statistik, *Mandailing Natal dalam angka 2017* (Panyabungan: BPS, 2017), hlm. 95.

Pada tanggal 29 Juli 2003 Kabupaten Mandailing Natal mengeluarkan Perda No. 7 dan 8 mengenai Pemekaran Kecamatan dan Desa. Hasil pemekaran tersebut terdiri atas:

- a. Kecamatan Batahan;
- b. Kecamatan Batang Natal;
- c. Kecamatan Lingga Bayu;
- d. Kecamatan Kotanopan;
- e. Kecamatan Ulu Pungkut;
- f. Kecamatan Tambangan;
- g. Kecamatan Lembah Sorik Merapi;
- h. Kecamatan Muara Sipongi;
- i. Kecamatan Panyabungan;
- j. Kecamatan Panyabungan Selatan;
- k. Kecamatan Panyabungan Barat;
- l. Kecamatan Panyabungan Utara;
- m. Kecamatan Panyabungan Timur;
- n. Kecamatan Natal;
- o. Kecamatan Muara Batang Gadis;
- p. Kecamatan Siabu;
- q. Kecamatan Bukit Malintang;
- r. Kecamatan Ranto Baek;
- s. Kecamatan Huta Bargout;
- t. Kecamatan Puncak Sorik Marapi

- u. Kecamatan Pakantan;
- v. Kecamatan Sinunukan;
- w. Kecamatan Naga Juang.

Perihal urusan rumah tangga daerah dimulai sebelum pembentukan pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal ini, dengan Peraturan Undang-Undang No. 15 Tahun 1950 yang kemudian diubah dengan Undang-Undang Darurat No. 16 Tahun 1955. Seiring dengan tuntutan daerah di era reformasi tahun 1998, maka Pemerintahan Republik Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2000 tentang Penyelenggaraan otonomi Daerah di Kabupaten/Kota. Sampai saat ini Pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal terdapat 12 dinas otonom yakni:

1. Dinas Pendidikan;
2. Dinas Perhubungan dan informatika;
3. Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata;
4. Dinas Pertanian;
5. Dinas Kelautan dan Perikanan;
6. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, UKM dan Pasar;
7. Dinas Kehutanan dan Perkebunan;
8. Dinas Kesehatan;
9. Dinas Pekerjaan Umum;
10. Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset daerah
11. Dinas Pertambangan dan Energi;
12. Dinas Kependudukan, Catatan Sipil, sosial, tenaga kerja dan Transmigrasi

Pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal juga membentuk beberapa kantor otonom sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan kebijaksanaan pemerintah dan pembangunan, yaitu:

- a. Kantor Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga berencana.
- b. Badan Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan;
- c. Badan Pemberdayaan Masyarakat;
- d. Badan Kepegawaian Daerah;
- e. Badan Layanan Umum STAIM;
- f. Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat; Bappeda;
- g. Badan Penanggulangan Bencana Daerah;
- h. Inspektur Kabupaten;
- i. Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah;
- j. Kantor Sat-Pol PP;
- k. Kantor Latihan Kerja;
- l. Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu;
- m. Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan;
- n. Kantor Pusat Penanggulangan Malaria.

Demi kelancaran penyelenggaraan pemerintahan, Kabupaten Mandailing Natal dibantu instansi muspida juga terdapat instansi vertikal (pusat) yang berkedudukan di tingkat kabupaten, yakni:

1. Pengadilan Agama;
2. Pengadilan Negeri;

3. Kejaksaan Negeri;
4. Kementrian Agama;
5. Badan Pusat Statistik (BPS);
6. Badan Pertanahan Nasional (BPN).

3. Demografi

Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari 23 kecamatan dengan kepadatan penduduk sebanyak 62 jiwa / Km² dan rata-rata penduduk perdesa sejumlah 1.010 jiwa. Kecamatan Lembah Sorik merapi merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu 456 jiwa/ Km² dan kepadatan penduduk terendah terdapat di kecamatan Muara Batang Gadis yakni 11 jiwa / Km².

Jumlah penduduk Mandailing Natal 413.750 jiwa, dengan rincian jumlah laki- laki sebanyak 203,565 atau 49,20% orang dan perempuan sebanyak 210.185 atau 50,80% orang. Dengan demikian sex ratio terhitung sebesar 96,39. Artinya, perbandingan antara penduduk perempuan dengan laki-laki adalah 100 banding 96.

Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten ini adalah 0,54%. Terdapat 97.566 KK dengan rata-rata anggota rumah tangga sebanyak 4,21. Sturuktur penduduk Kabupaten Mandailing Natal menunjukkan bahwa usia produktif (15-64 tahun) sangat dominan yaitu sebesar 60,33%, usia ketergantungan (0-14 tahun) sebanyak 35,9% serta lansia sebesar 1,49%.²

² [http: Madina .go.id/ gambaran Mandailing Natal](http://Madina.go.id/gambaran-Mandailing-Natal)

4. Visi dan Misi Kabupaten Mandailing Natal

a. Visi

Memimpin dengan keteladanan, menuju Kabupaten Mandailing Natal (madina) yang madani, maju dan produktif yang berorientasi agribisnis yang berwawasan lingkungan.

b. Misi

1. Mewujudkan peningkatan, pemberdayaan sumber daya manusia Mandailing Natal yang sehat, berkualitas, produktif dan berakhlakul karimah.
2. Mewujudkan pembangunan sarana dan prasarana dalam peningkatan keagamaan, keamanan, kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.
3. memfasilitasi dan menumbuhkan peluang ekonomi, penciptaan lapangan kerja di berbagai bidang.
4. Melestarikan dan memanfaatkan peluang sumber daya alam dengan menjaga ekosistem lingkungan hidup.
5. mengembangkan dan melestarikan budaya masyarakat Mandailing Natal.
6. Mewujudkan peningkatan produktifitas pertanian, peternakan, perikanan dalam rangka mendukung ketahanan pangan.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.³ Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor yang menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dan sebagai indikator yang penting bagi daerah untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran dari hasil pembangunan yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan rangkuman laju pertumbuhan dari berbagai sektor ekonomi yang terjadi.

Untuk melihat fluktuasi pertumbuhan ekonomi tersebut secara riil dari tahun ke tahun, disajikan melalui PDRB atas dasar konstan secara berkala. Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan laju perekonomian, sebaliknya apabila pertumbuhannya negatif menunjukkan terjadinya perlambatan laju perekonomian. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mandailing Natal mulai dari tahun 2009-2013 dapat dilihat pada Tabel 4.1. berikut ini:

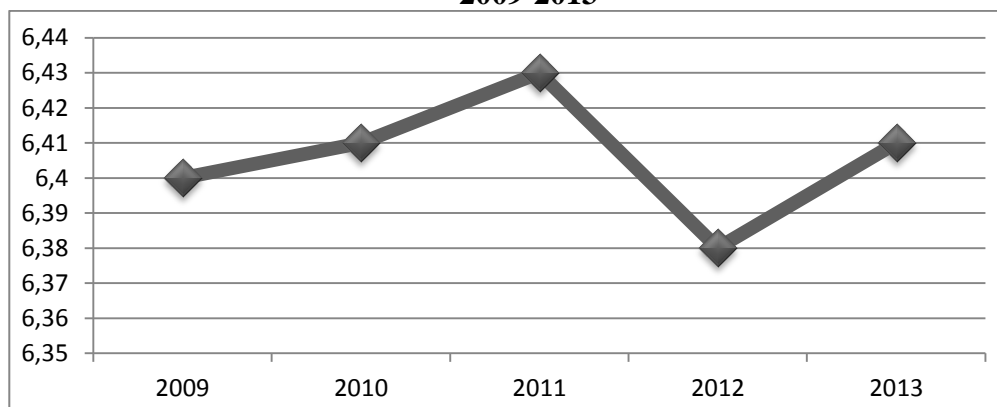
³Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi Kedua* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,1997), hlm. 10.

Tabel 4.1.
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mandailing Natal Atas
Dasar Harga Konstan Tahun 2009-2013

Tahun	Laju Perumbuhan Ekonomi (%)
2009	6,40
2010	6,41
2011	6,43
2012	6,38
2013	6,41

Sumber: BPS, data diolah

Gambar 4.1.
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mandailing Natal Tahun
2009-2013



Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa, laju pertumbuhan ekonomi Mandailing Natal tahun 2009 sampai 2010 mengalami kenaikan, tahun 2010-2011 laju pertumbuhan ekonomi Mandailing Natal juga mengalami kenaikan sebesar 2%, tahun 2011-2012 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 6,38%, dan di tahun 2013 juga mengalami kenaikan sebesar 6,41%.

2. Sektor Pertanian di Kabupaten Mandailing Natal

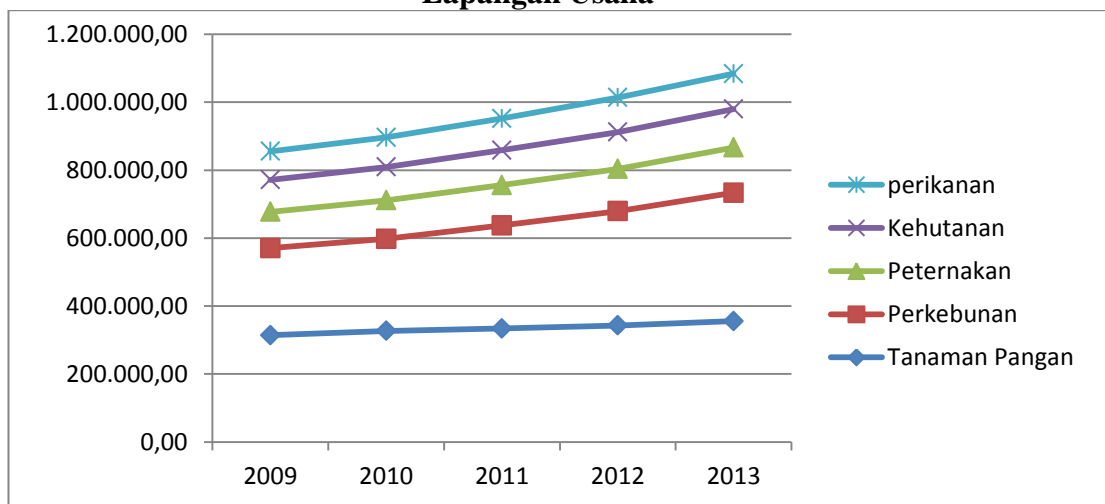
Sektor ini mencakup sub sektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Tahun 2013 sektor

pertanian merupakan penyumbang terbesar untuk PDRB Kabupaten Mandailing Natal. Untuk perkembangan subsektor pertanian tahun 2009-2013 dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2
Perkembangan Subsektor Pertanian Mandailing Natal Menurut Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Juta rupiah)

Lapangan Usaha	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
-Tanaman Pangan	314.328,33	326.992,67	333.838,51	342.886,37	355.488,62
-Perkebunan	256.397,60	270.730,63	303.564,26	336.519,34	378.134,19
-Pternakan	106.629,97	113.435,37	118.572,58	124.288,72	133.061,75
-Kehutanan	94.142,73	98.283,48	103.081,37	108.442,43	113.381,92
-perikanan	84.238,04	86.987,38	93.023,33	101.548,98	104.206,03
Total	855.736,67	896.409,53	952.089,05	1.013.685,84	1.084.272,51

Grafik 4.2
Laju perkembangan Subsektor Pertanian Mandailing Natal Menurut Lapangan Usaha



Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat perkembangan sektor pertanian Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2009-2013 mengalami kenaikan tiapa tahunnya.

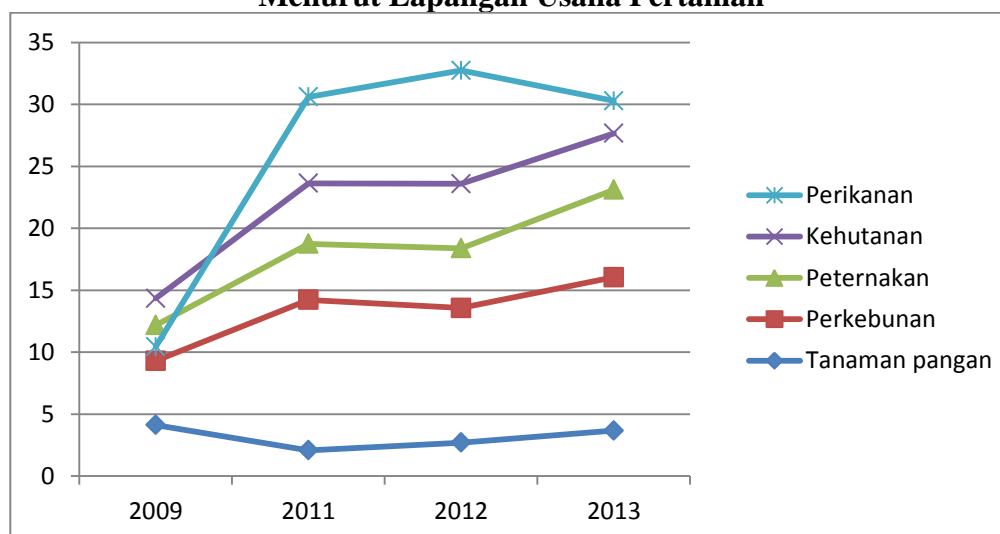
Sedangkan berdasarkan laju pertumbuhan sub sektor pertanian Kabupaten Mandailing Natal menurut lapangan pertanian usaha atas dasar harga konstan dapat dilihat pada tabel 4.3 Berikut ini.

Tabel 4.3
Laju pertumbuhan Subsektor Pertanian Kabupaten Mandailing Natal Menurut Lapangan Usaha Pertanian Atas Dasar Harga Konstan (%)

Lapangan usaha	2009	2011	2012	2013
Pertanian	3,21	6,21	6,47	6,96
-Tanaman pangan	4,12	2,09	2,71	3,68
-Perkebunan	5,18	12,13	10,86	12,37
-Pernakan	2,89	4,53	4,82	7,06
-Kehutanan	2,15	4,88	5,2	4,55
-Perikanan	-3,9	6,97	9,15	2,62

Sumber: BPS, Mandailing Natal

Grafik 4.3.
Laju pertumbuhan Subsektor Pertanian Kabupaten Mandailing Natal Menurut Lapangan Usaha Pertanian



Berdasarkan tabel 4.3 diatas menurut laju pertumbuhan subsektor pertanian Kabupaten Mandailing Natal menurut sektor pertanian atas dasar harga konstan selama kurun waktu 2009-2013 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Begitu juga dengan subsektor pertanian yaitu tanaman pangan, mengalami fluktuasi tiap tahun, karena terkadang hasil produksi melimpah

dan tak jarang juga komoditas hasil tanaman pangan hampir tidak diproduksi akibat gagal panen, sektor perkebunan mengalami fluktuasi tiap tahunnya tetapi cenderung meningkat hal ini dikarenakan masyarakat terus berusaha dengan segenap keyakinan dan kesungguhan untuk mengelola perkebunan dengan baik.

Sektor Peternakan mengalami kenaikan karena di Kabupaten Mandailing Natal memiliki keunggulan untuk memelihara ternak, dan cepat berkembang biak dan untuk memperoleh sumber pendapatan lain. Selanjutnya adalah sektor kehutanan mengalami fluktuasi tiap tahunnya, tetapi cenderung meningkat disebabkan karena kehutanan sangat berperan penting dalam sektor pertanian, terutama dalam produksi hasil hutan, berupa kayu yang mendorong berkembangnya industri dan jasa, seterusnya sektor perikanan mengalami kenaikan setiap tahunnya di sebabkan karena

C. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis *Location Quotion* dan *Analisis Shift share*. Analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana peranan sektor pertanian dalam pertumbuhan perekonomian wilayah Kabupaten Mandailing Natal sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembangunan Kabupaten Mandailing Natal.

1. Analisis *Loqation Quotion*

Analisis *Loqation Quotion* (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi dalam PDRB yang dapat digolongkanke dalam sektor basis dan non basis. LQ merupakan suatu perbandingan tentang besarnya peranan

suatu sektor PDRB di Kabupaten Mandailing Natal terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat Provinsi Sumatera Utara selama tahun 2009-2013. Nilai LQ dapat dikatakan sebagai petunjuk untuk dijadikan dasar untuk menentukan sektor yang potensial untuk dikembangkan. Karena sektor tersebut tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di dalam daerah, akan tetapi juga memenuhi kebutuhan di daerah lain atau surplus.⁴

Nilai $LQ > 1$ berarti bahwa peranan suatu sektor di Kabupaten Mandailing Natal lebih dominan dibandingkan sektor di tingkat provinsi Sumatera Utara dan sebagai petunjuk bahwa Kabupaten Mandailing Natal surplus akan produk sektor tersebut. Sebaliknya bila nilai $LQ < 1$ berarti peranan sektor tersebut lebih kecil di Kabupaten Mandailing Natal di bandingkan peranannya di tingkat Provinsi Sumatera Utara. Hasil perhitungan LQ Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada Tabel 4.4. sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Hasil Perhitungan Nilai LQ Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2009-2013

lapangan usaha	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata	Rengking
tanaman pangan	2,097	2,076	2,082	2,087	2,130	2,094	3
Perkebunan	1,385	1,378	1,44	1,491	1,583	1,456	5
Peternakan	2,281	2,323	2,308	2,327	2,364	2,321	2
Kehutanan	3,767	3,981	4,158	4,214	4,205	4,065	1
Perikanan	1,777	1,656	1,697	1,762	1,710	1,720	4

Sumber: BPS, data diolah

⁴ Fachrurrazy, *Analisis Penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan pendekatan sektor pembentuk PDRB*, (tesis, universitas Sumatera Utara, 2009) hlm.46.

Berdasarkan Tabel 4.4. diatas, Subsektor kehutanan yang mempunyai nilai LQ yang paling besar yaitu sebesar 4,065. Nilai LQ sub sektor kehutanan dari tahun 2009 -2010 mengalami kenaikan yaitu 3,767 - 3,981. Seterusnya dengan tahun 2011-2013 mengalami kenaikan juga yaitu sebesar 4,158 - 4,205. Sektor kehutanan ini termasuk dalam sektor basis karena memiliki nilai $LQ > 1$ di Kabupaten Mandailing Natal disebabkan karena kehutanan adalah sumber mata pencaharian masyarakat Mandailing Natal dengan lahannya yang luas dan kayu yang mampu mendorong berkembangnya industri dan jasa.

Selanjutnya sub sektor yang memiliki nilai rata-rata LQ yang cukup tinggi yaitu sub sektor peternakan yakni sebesar 2,321. Nilai LQ sub sektor peternakan dari tahun 2009- 2013 mengalami peningkatan tiap tahun, hal ini disebabkan karena sektor peternakan adalah sektor yang mempunyai peranan penting dalam penduduk Mandailing Natal dalam kesehariannya sebagai pengganti dari bertani dan berkebun.

Selanjutnya sub sektor yang memiliki nilai rata-rata LQ yang tinggi yaitu sub sektor tanaman pangan, perikanan, perkebunan. Subsektor ini termasuk subsektor basis yang memiliki nilai $LQ > 1$. Nilai LQ sub sektor tanaman pangan dari tahun 2009- 2010 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2010- 2013 mengalami peningkatan, disebabkan karena tanaman pangan di Mandailing Natal adalah komoditas yang layak di jadikan sebagai produk yang penghasilannya unggul. pada begitu juga dengan perikanan 2009-2010 mengalami penuruan, sedangkan tahun berikutnya sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan. sedangkan tahun 2012-2013 penurunan. Nilai LQ sub sektor perkebunan dari tahun 2009- 2010 mengalami

penurunan, sedangkan tahun 2010- 2013 mengalami peningkatan, disebabkan karena sektor perkebunan adalah salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal.

2. Analisis *Shift Share*

Analisis shift share digunakan untuk menentukan kinerja atau produktivitas suatu daerah, pergeseran struktur, posisi relatif sektor ekonomi dan identifikasi sektor- sektor ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal kemudian membandingkannya dengan daerah yang lebih besar yakni provinsi Sumatera Utara. Analisis ini memberikan data tentang kinerja ekonomi dalam tiga bidang, kinerja bidang ekonomi yang dimaksud meliputi:

- a. *Provincial Share (PS)* Digunakan untuk mengetahui pertumbuhan atau pergeseran struktur perekonomian Kabupaten Mandailing Natal dengan melihat nilai PDRB Kabupaten Mandailing Natal pada periode awal yang dipengaruhi oleh pergeseran pertumbuhan perekonomian Sumatera Utara. Hasil perhitungan tersebut akan menggambarkan peranan wilayah Provinsi Sumatera Utara yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Kabupaten Mandailing Natal.
- b. Pergeseran proporsional (*proportional shift*) digunakan untuk mengukur perubahan relatif sektor dalam PDRB Kabupaten Mandailing Natal dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara. Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian Kabupaten Mandailing Natal terkonsentrasi pada sektor yang tumbuh lebih cepat dari pada perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Apabila $P > 0$, artinya

Kabupaten Mandailing Natal berspesialisasi pada sektor yang ada pada tingkat Provinsi Sumatera Utara tumbuh relatif cepat. Sementara apabila $P < 0$, berarti Kabupaten Mandailing Natal berspesialisasi pada sektor di tingkat provinsi Sumatera Utara pertumbuhannya lebih lambat atau sedang menurun. Atau, jika nilai yang di hasilkan oleh *Proportional Shift* (P) positif maka berarti sektor tumbuh cepat di Provinsi dan sebaliknya jika P bernilai negatif maka berarti sektor tumbuh lambat di Provinsi.

- c. Pergeseran differensial(*differensial shift*) digunakan untuk membantu dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri (sektor dalam PDRB) Di Kabupaten Mandailing Natal dengan perekonomian yang dijadikan acuan yaitu Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu, apabila *differential shifh* memiliki nilai yang positif, maka sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif dibandingkan sektor yang sama didaerah lain. Hal tersebut berarti sektor tersebut berkonsentrasi didaerah dan mempunyai pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan daerah lainnya. Apabila *differential Shift* bernilai negatif berarti tingkat pertumbuhan sektor tersebut relatif lamban. Atau, apabila D memiliki nilai yang positif maka berarti sektor tersebut memiliki daya saing dan sebaliknya jika D bernilai negatif maka sektor tersebut tidak memiliki daya saing.

Untuk mengetahui sub sektor spesialisasi daerah serta pertumbuhannya digunakan komponen *Provincial Share* (PS), *Proportional Shift* (P), dan *Differential Shift* (D). Hasil perhitungan analisis *Shift Share*

PDRB Kabupaten Mandailing Natal tahun 2009-2013 dapat dilihat pada Tabel 4.5. sebagai berikut.

Tabel 4.5.
Hasil Perhitungan *Provincial Share*, *Proportional Shift* dan *Differential Shift* tahun 2009-2013

lapangan usaha	<i>Provincial share</i>	<i>Proportioanal shift(P)</i>	<i>Differential shift(D)</i>	Total (ΔY)
pertanian	109335862,2	-6073782,484	-908612,5111	102353467,2
tanaman pangan	40161137,76	305553634,5	-4612277,041	341102495,2
perkebunan	32759437,44	199585,892	5053980,284	38013003,62
peternakan	13623909,27	-831331,2843	-317735,5496	12474842,44
kehutanan	12028438,12	-1906687,354	-690247,4005	9431503,366
perikanan	10762934,53	28655,81627	-342332,8035	10449257,54

Sumber: BPS Mandailing Natal(diolah) thn 2009-2013

Berdasarkan Tabel 4.2 pertumbuhan komponen *proportional shift* (P) Kabupaten Mandailing Natal selama kurun waktu tahun 2009-2013 terdapat nilai positif dan negatif. Sub sektor yang memiliki nilai P positif berarti perekonomian Kabupaten Mandailing Natal berspesialisasi pada sub sektor yang sama dan tumbuh cepat pada perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan sub sektor yang memiliki nilai P negatif berarti perekonomian Kabupaten Mandailing Natal berspesialisasi pada sub sektor yang sama dan tumbuh lambat pada perekonomian Provinsi Sumatera Utara.

Sub sektor yang memiliki nilai P positif yang terdapat pada Kabupaten Mandailing Natal yaitu sub sektor tanaman pangan perkebunan, perikanan. Sementara sub sektor-sub sektor yang memiliki nilai P negatif yaitu sub sektor peternakan, kehutanan. sedangkan sektor pertanian memiliki nilai negatif.

Pertumbuhan sub sektor komponen *differential shift* (D) Kabupaten Mandailing Natal selama kurun waktu 2009-2013 terdapat nilai positif dan negatif. Arti D positif, yaitu sub sektor ekonomi Kabupaten Mandailing Natal memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif terhadap sub sektor yang sama dengan perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan nilai D negatif, yaitu sub sektor ekonomi Kabupaten Mandailing Natal tidak memiliki daya saing atau tumbuh lambat terhadap sub sektor yang sama dengan perekonomian Provinsi Sumatera Utara.

Sub sektor yang memiliki nilai D positif pada Kabupaten Mandailing Natal yaitu sub sektor perkebunan. Sedangkan sub sektor yang memiliki nilai D negatif yaitu sub sektor tanaman pangan, peternakan, kehutanan, perikanan, dan sektor pertanian.

D. Pembahasan Sub Sektor Pertanian Kabupaten Mandailing Natal.

Analisis ini digunakan untuk mengambil kesimpulan dari dua hasil analisis, yaitu analisis *Location Quotient*, analisis *Shift Share*, untuk mengetahui sub sektor unggulan, sub sektor yang memiliki keunggulan kompetitif pada Kabupaten Mandailing Natal.

1. Sektor Pertanian,

Nilai rata-rata LQ sektor pertanian, menunjukkan nilai > 1 , yang artinya bahwa seluruh sub sektor termasuk basis. Perkembangan nilai LQ sub sektor ini selama kurun waktu 2009-2010 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2009 nilai LQ sub sektor ini turun yaitu 1,884 dan nilai LQ tahun 2010 sebesar 1,867 dan pada tahun 2011-2013 terus naik yaitu 1,896 -1,972.

Untuk hasil analisis *Shift Share* sektor pertanian, komponen P sebesar -6073782 yaitu memiliki nilai negatif yang menunjukkan sub sektor ini tidak termasuk dalam sub sektor yang di provinsi tumbuh cepat. Sedangkan nilai D sebesar -908612 yaitu memiliki nilai negatif yang menunjukkan sektor pertanian mempunyai daya saing yang menurun, sehingga pertumbuhan lebih lambat dibanding provinsi Dapat dilihat pada Tabel 4.6 dibawah;

Tabel 4.6.
Analisis Sub Sektor Pertanian

No.	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	> 1	Sub sektor basis
2	P	Negatif	Tidak Tumbuh cepat di provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding provinsi

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian termasuk kedalam sektor basis karena nilai LQ nya > 1. Tetapi hasil analisis *Shift Share* (p) yang memiliki nilai negatif yang menunjukkan sektor pertanian ini pertumbuhannya masih lambat dibanding Provinsi Sumatera Utara. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal lebih mengutamakan sektor industri dan pembangunan sehingga menyebabkan sektor pertanian menjadi lambat ditambah lagi dengan banyak masyarakat berpindah mata pencaharian yang mulanya bertani berpindah alih kesektor lain seperti, berdagang dan pertambangan, selain itu juga luas lahan pertanian semakin berkurang yang disebabkan adanya ahli fungsi lahan menjadi perumahan, dan banyak lahan tidak bisa dioptimalkan oleh pemerintah. Sedangkan nilai D yaitu memiliki nilai negatif yang menunjukkan pertumbuhan subsektor ini tidak memiliki

daya saing. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian masih mengandalkan subsektor tanaman pangan dan perkebunan saja, ini dikarenakan belum adanya pemanfaatan yang optimal bagi subsektor lainnya untuk menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi, subsektor perikanan dimana subsektor perikanan potensi yang baik untuk dikembangkan secara ekonomi, diketahui pada umumnya masyarakat yang tinggal di wilayah pesisiran berorientasi pada tingkat konsumsi keluarga, maka diharapkan untuk kedepannya pemerintah memberikan keijakan pembangunan yang akomoditif bagi seektor perikanan.

a. Sub Sektor Tanaman Pangan

Nilai rata-rata LQ sub sektor tanaman pangan menunjukkan lebih besar dari 1 yaitu 2,094 berarti sub sektor ini termasuk ke dalam sub sektor basis. Perkembangan nilai LQ sub sektor tanaman pangan selama periode 2012-2014 berfluktuatif, dimana pada tahun 2011 nilai LQ sub sektor ini naik sebesar 2,082 dan terus naik pada tahun 2013 menjadi 2,130. Akan tetapi, pada tahun 2009-2010 nilai LQ sub sektor ini turun menjadi 2,097-2,076. Hasil analisis *Shift Share* sub sektor tanaman pangan komponen P sebesar 3.055.536.345 yaitu memiliki nilai positif Nilai D sebesar -4.612.277,041 memiliki nilai negatif.

Dapat dilihat pada Tabel 4.7. di bawah ini.

Tabel 4.7
Analisis Sub Sektor Tanaman Pangan

No.	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	> 1	Sub sektor basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi Sumatera Utara
3	D	Negatif	Tidak memiliki daya saing

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.7 diatas . Hal tersebut hanya hasil analisis *shift share* subsektor tanaman pangan komponen P (*proportional shift*) yaitu memiliki nilai positif berarti subsektor ini tumbuh cepat dibandingkan provinsi Sumatera Utara, disebabkan karena peningkatan produktivitas hasil dari penerapan pengelolaan tanaman terpadu, seperti, penggunaan bibit unggul bermutu, pengaturan jarak tanam, penggunaan benih muda, penggunaan bahan organik dan pemupukan sesuai kebutuhan. Produksi subsektor tanaman pangan mengalami surplus sehingga Kabupaten Mandailing Natal dapat mengekspor kewilayah lain, adapun komoditi yang dimaksud adalah komoditi padi, sedangkan untuk komoditi lain seperti jagung,kacang tanah, kedelai, kacang hijau dan ubi, dimana jumlah produksi komoditi tersebut hanya dapat dikonsumsi untuk wilayah tersebut, sehingga keseluruhan subsektor tanaman pangan tidak dapat dikatakan memiliki keunggulan komparatif atau tidak memiliki daya saing , maka nilai pada D(*Differential Shift*) dari hasil analisis shift share adalah negatif.

b. Sub sektor perkebunan

Nilai rata-rata LQ sub sektor perkebunan menunjukkan lebih besar dari 1 yaitu 1,456 berarti sub sektor ini termasuk ke dalam sub

sektor basis. Perkembangan nilai LQ sub sektor tanaman pangan selama periode 2009-2013 berfluktuatif, dimana pada tahun 2009 nilai LQ sub sektor ini sebesar 1,385 dan turun pada tahun 2010 menjadi 1,378. Akan tetapi, pada tahun 2011-20103 nilai LQ sub sektor ini terus naik sebesar 1,440-1,583. Hasil analisis *Shift Share* sub sektor perkebunan komponen P(*proportional shift*) sebesar 199.585,892 yaitu memiliki nilai positif, nilai D(*differential shift*) sub sektor ini sebesar 5.053.980,284 memiliki nilai positif Dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8.
Analisis Sub Sektor Perkebunan

No.	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	> 1	Sub sektor basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi
3	D	Positif	Memiliki daya saing

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis *shift share* subsektor perkebunan komponen P(*proportional shift*) yaitu memiliki nilai positif berarti subsektor perkebunan tumbuh cepat di provinsi Sumatera Utara, disebabkan karena masyarakat banyak yang memproduksi kebun karet, kakao, kelapa dan kelapa sawit sehingga produksi yang dihasilkan mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sedangkan nilai D (*differential shift*) memiliki nilai positif sehingga memiliki daya saing disebabkan karena telah memiliki pasar tetap pada lingkungan regional, internasional dan nasional yaitu pada komoditi karet kopi, kakao, kelapa, dan kelapa sawit.

c. Sub sektor Peternakan

Nilai rata-rata LQ sub sektor peternakan lebih besar dari 1 yaitu 2,321 berarti sub sektor ini termasuk sub sektor basis. Perkembangan sub sektor peternakan selama kurun waktu 2009-2010 menurun, dimana pada tahun 2010-2013 nilai LQ sub sektor ini terus naik. Pada tahun 2010 nilai LQ sub sektor ini sebesar 2,323 hingga pada tahun 2013 nilai LQ sub sektor ini terus naik menjadi 2,364. Hasil analisis *Shift Share* sub sektor peternakan komponen nilai P (*proportional shift*) yang negatif sebesar -8.313.312.843 dan D (*differential shift*) sebesar -3.177.355.496 berarti pertumbuhan sub sektor ini tidak memiliki daya saing, dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9.
Analisis Sub Sektor Peternakan

No.	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	> 1	Sub sektor basis
2	P	Negatif	Tumbuh lambat di provinsi Sumatera Utara
3	D	Negatif	Tidak memiliki daya saing

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis *shift share* subsektore peternakan komponen nilai P (*proportional shift*) yang negatif sektor ini tumbuh lambat di provinsi Sumatera Utara, disebabkan karena produksi daging sapi masih lemah, dan pertumbuhan bibit sapi nya masih lambat disebabkan karena bibit sapi yang ada di Mandailing Natal masih belum optimal sehingga bibit sapi dari wilayah lain. Sementara nilai D (*differential shift*) negatif berarti pertumbuhan subsektor ini tidak memiliki daya saing, ini

disebabkan karena dalam sektor peternakan ini masyarakatnya masih kurang berperan aktif dalam meningkatkan produksi di subsektor peternakan, sehingga subsektor peternakan belum banyak memberikan kontribusi bagi perekonomian di Kabupaten Mandailing Natal.

d. Subsektor Kehutanan

Nilai rata-rata LQ sub sektor kehutanan lebih besar dari 1 yaitu 4,065 berarti sub sektor ini termasuk sub sektor basis. Hasil analisis *Shift Share* sub sektor kehutanan nilai P (*Proportional shift*) yang negatif - 1.906.687.354 berarti sub sektor ini tumbuh lambat di provinsi, nilai D (*differential shift*) yang negatif sebesar -6.902.474.005 berarti tidak memiliki daya saing. . Dapat dilihat pada tabel 4.10. sebagai berikut:

Tabel 4.10
Analisis Sub Sektor Kehutanan

No.	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	> 1	Sub sektor non basis
2	P	Negatif	Tumbuh lambat di provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibanding provinsi

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai P (*Proportiopnal shift*) memiliki nilai yang negatif yang artinya subsektor ini tumbuh lambat di Provinsi Sumatera Utara, disebabkan karena adanya hutan lindung, hutan register yang dikelola oleh pemerintah sehingga hasil produksi yang diperoleh dari subsektor kehutanan tidak maksimal, dalam arti pertumbuhan masih lambat dibanding Provinsi Sumatera Utara. Dan berkurangnya jumlah pemegang izin usaha, pemanfaatan hasil hutan kayu dan hasil hutan alam, yang mengakibatkan pemasokan kayu

tersendat sehingga banyak industri pengolahan kayu yang gulung tikar, ditambah lagi dengan permasalahan ekonomi yang tinggi, sehingga mengakibatkan subsektor ini tidak memiliki daya saing dan memiliki nilai negatif.

e. Sub Sektor Perikanan

Nilai rata-rata LQ sub sektor perikanan lebih besar dari 1 yaitu 1,720 berarti sub sektor ini termasuk ke dalam sub sektor basis. Perkembangan nilai LQ selama kurun waktu 2009-2010 mengalami penurunan, dimana nilai LQ sub sektor ini pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 1,762-1,710. sedangkan di tahun 2010-2011 mengalami kenaikan sebesar 1,656-1,697. Hasil analisis *shift share* sub perikanan nilai P yang positif sebesar 2.865.581.627 berarti sub sektor tumbuh cepat di provinsi, Sementara nilai D (*differential shift*) yang negatif sebesar -3.423.328.035. Yang artinya pertumbuhan subsektor ini lebih lambat di banding Provinsi Sumatera Utara, dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.11.
Analisis Sub Sektor Perikanan

No.	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	> 1	Sub sektor basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di provinsi Sumatera Utara
3	D	Negatif	Tidak memiliki daya saing

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.11. diatas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis *shift share* subsektor perikanan nilai P (*Proportional shift*) yang positif berarti subsektor perikanan nilai P (*Proportional shift*) yang

positif berarti subsektor tumbuh cepat di provinsi, Sementara nilai D (*Differential shift*) yang negatif yang artinya pertumbuhan subsektor ini lebih lambat di banding provinsi, disebabkan karena sarana yang kurang memadai, sebagian besar nelayan masih menggunakan kapal motor dan perahu tanpa motor dan pasca penangkapan secara tradisional, keterbatasan modal, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan nelayan, untuk itu pemerintah daerah melalui dinas kelautan dan perikanan, perlu melakukan pengendalian dengan membangun paprik es untuk memenuhi kebutuhan es melaut nelayan, dan mengurangi jumlah alat yang dioperasikan.

E. Analisis Sektor Pertanian Menurut Perspektif Islam

Potensi sub sektor pertanian Kabupaten Mandailing Natal pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sub sektor-sub sektor pertanian yang termasuk ke dalam sub sektor basis, pertumbuhan sub sektor tumbuh lebih cepat dibanding provinsi atau sub sektor yang memiliki daya saing, dan tergolong ke dalam sub sektor maju. Hal ini dilakukan sebagai alat untuk perencanaan pembangunan dengan memperhatikan kegiatan lapangan usaha yang berperan sebagai penyumbang PDRB atau pendapatan di Kabupaten Mandailing Natal Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Typology Klassen* yang menjadi potensi sub sektor pada bidang pertanian di Kabupaten Mandailing Natal adalah sub sektor perkebunan. Hal ini didasarkan bahwa sub sektor perkebunan termasuk ke dalam sub sektor unggulan.

Ajaran Islam juga membolehkan kita bekerja di berbagai bidang yang ingin kita lakukan asalkan itu tidak memudharatkan orang lain dan pekerjaan itu menghasilkan sesuatu yang halal termasuk itu di bidang peternakan. Bidang peternakan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia mengembangbiakkan binatang-binatang ternak dan unggas, seperti sapi, kerbau, kambing, ayam, itik, dan lain sebagainya. Dimana hasil ternaknya sangat dibutuhkan umat manusia dalam kehidupan sehari-hari baik itu dari telur, daging, dan susunya yang menjadi kebutuhan pokok umat manusia. Hal ini juga dijelaskan dalam ayat firman Allah yaitu:

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۖ نَسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿١١﴾ وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, terdapat pelajaran yang penting bagi kamu Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian darinya kamu makan, dan di atas punggung binatang-binatang ternak itu dan (juga) di atas perahu-perahu kamu diangkut. (QS. Al-Mu'minun: 21-22).

Ayat di atas menerangkan tentang sesungguhnya pada penciptaan binatang ternak terdapat banyak pelajaran dan nikmat dilihat dari berbagai segi. Padanya terdapat dalil atas kekuasaan Pencipta dengan menciptakan susu, juga terdapat nikmat bagi kita, baik dapat memanfaatkan susu, bulu dan

dagingnya, menjadikannya sebagai kendaraan dalam perjalanan dan berbagai manfaat lain.⁵

Penentuan potensi sub sektor pertanian ini dapat dijadikan sebagai suatu alasan bagi pemerintah untuk membuat kebijakan pembangunan dengan memprioritaskan sub sektor basis tanpa mengabaikan sub sektor yang non basis. Kebijakan prioritas sub sektor unggulan berguna untuk meningkatkan pertumbuhan PDRB daerah bersangkutan, memperluas lapangan pekerjaan dari berbagai jenis kegiatan usaha, serta setelah pendapatan daerah meningkat maka kemiskinan penduduk di daerah ini pun akan berkurang.

Dalam menjalankan kegiatan sub sektor unggulan di Kabupaten Mandailing Natal seharusnya dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya sebaik mungkin tanpa ada unsur berlebih-lebihan yang akan memberi dampak kerusakan bagi alam sekitar.

Ajaran Islam mendorong manusia dalam menjalankan kegiatan usahanya, asalkan itu tidak memberikan kemudharatan terhadap orang lain. Begitu juga dengan penentuan sub sektor unggulan Kabupaten Mandailing Natal merupakan kegiatan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia yang sesuai dengan prinsip Islam. Allah menciptakan langit dan bumi serta menyediakan sumber daya alam yang tiada habisnya untuk dikelola dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup umat manusia di dunia dan di akhirat. Sebagaimana firman Allah yaitu:

⁵Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Juz XVIII* (Semarang: CV TOHA PUTRA, 1992), hlm. 24-26.

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ
 فِيهِ تُسِيمُونَ ﴿١٠﴾ يُنبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ
 وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ
 يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

Artinya : Dia-lah yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuh-umbuhan, pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu. Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam-macam buah-buahan. Sesungguhnya yang pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan. (QS. An-Nahl: 10-11)⁶

Ayat di atas menerangkan tentang nikmat yang dianugerahkan kepada umat manusia yang terdapat pada penurunan hujan dari langit. Pada hujan itu terdapat manfaat dan kesenangan bagi manusia dan binatang ternak. Sebagiannya sebagai minuman dan sebagiannya bagi tumbuh-tumbuhan yang padanya kamu menggembalakan yakni Allah mengeluarkan bagi manusia pepohonan yang padanya menggembalakan ternak. Allah menumbuhkan bagi manusia, dengan air, tanam-tanaman zaitun, kurma, anggur dan segala jenis buah-buahan. Allah mengeluarkan dari bumi dengan air berbagai buah-buahan yang beraneka jenis, rasa, warna, bau, dan bentuknya.⁷

Allah menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Melalui langit Allah menurunkan air sebagai sumber kehidupan manusia dan menumbuhkan segala

⁶*Ibid.*, hlm 268.

⁷Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 1014-1015.

jenis tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan di bumi. Semua itu untuk kebutuhan dan kepentingan hidup umat manusia agar dapat dikelola dan dijaga dengan baik dan tidak merusaknya agar tetap terjaga sampai ke generasi selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan potensi sub sektor pertanian Kabupaten Mandailing Natal tahun 2009-2013 di atas dengan menggunakan dua metode analisis yaitu analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) sektor pertanian memiliki nilai $LQ > 1$ yang artinya sektor pertanian adalah sektor basis, dan hasil analisis *shift share* sektor yang menunjukkan atau menentukan kinerja dan produktivitas daerah, pergeseran struktur, kemudian membandingkannya dengan daerah yang lebih besar yakni provinsi Sumatera Utara.
2. Sektor yang paling unggul pada sektor pertanian adalah sektor kehutanan dengan nilai 4,065 atau nilai $LQ > 1$. Walaupun sektor kehutanan yang paling unggul, sektor lain juga adalah sektor basis.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka saran dalam penelitian ini antara lain

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal sebaiknya terus meningkatkan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Mandailing Natal sehingga memiliki daya saing. Selain itu juga pemerintah Kabupaten Mandailing Natal perlu melakukan adanya perbaikan sub sektor

pertanian khususnya subsektor tanaman pangan dan perikanan dimana hasil produksi subsektor tersebut memiliki pertumbuhannya sangat cepat dibandingkan Provinsi Sumatera Utara, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang nantinya akan mendorong pembangunan pertanian yang mandiri dan diharapkan mampu meningkatkan perekonomiannya, dengan cara meningkatkan kualitas, produktivitas sehingga dapat dijadikan sebagai daya saing bagi sektor untuk mewujudkan perekonomian yang sejahtera.

2. Bagi masyarakat Kabupaten Mandailing Natal perlu adanya kesadaran dan ikut berpartisipasi dalam mewujudkan pelaksanaan program pemerintah yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan produksi, produktivitas, dan kualitas pada sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya Nugraha Putra, *Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Dan Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi UIN Syarifhidayatullah Jakarta, 2013.
- Andi Posman Simamora, *Analisis Potensi Sekto Pertanian Terhadap Pengembangan wilayah Humang Hasundut*, Jurnal,USU Supradi Medan.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana,2005.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah* Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.
- Fachrurrazy, *Analisis Penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan pendekatan sektor pembentuk PDRB*, tesis, universitas sumatera Utara, 2009.
- Hendri Tanjung Dan Abrista Devi, *Metedologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata publishing, 2013.
- Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Mudrajat Kuncoro, *ekonomi pembangunan masalah,kebijakan, politik*, jakarta: penerbit erlangga, 2010.
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- ML. Jhinghan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- _____, *Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi Kedua*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997.
- Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam: Di Tengan Krisis Global*, Jakarta: Zikrul, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT rineka cipta, 2006.

Sunarti, *Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Provinsi lampung*, Skripsi Universitas Lampung.

Sopianto, *Analisis Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan Ekonomi* Jurnal Universitas Islam Negeri 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Enni Aisyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Hutapungkut Tonga, 11 februari 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam

Alamat Lengkap : Hutapungkut Taonga, Kec. Kotanopan, Kab. Mandailing Natal
Telepon/No. Hp : 0852 7510 9524
Email : aysahbatraamei@yahoo.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Abdollah Batubara
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Nuryani Nasution
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Hutapungkut Tonga, Kec. Kotanopan, Kab, Mandailing Natal

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2001-2006 : SD Negeri No.146956 Hutapungkut Tonga
Tahun 2007-2009: MTS Yayasan Hutapugkut
Tahun 2010-2013: SMA Negeri 1 Kotanopan
Tahun 2013-2017: Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Lampiran 1

PDRB Kabupaten Mandailing Natal Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2009-2013

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Laju Perumbuhan Ekonomi (%)
2009	1.909.486,99	6,40
2010	2.031.959,60	6,41
2011	2.162.577,16	6,43
2012	2.300.486,94	6,38
2013	2.447.979,55	6,41

Lampiran 2

Produk Domestik Regional Bruto Kabupten Mandailing Natal Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2009- 2013 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	855.736,67	896.409,53	952.089,05	1.013.685,84	1.084.272,51
Pertambangan	31.607,55	33.222,20	34.916,95	36.767,55	38.746,69
Industri	73.377,04	75.359,91	77.274,74	78.858,77	80.384,63
Listrik	4.263,32	4.677,50	5.056,29	5.490,76	5.859,22
Bangunan	225.953,76	249.708,86	263.466,20	278.859,46	293.456,48
Perdagangan, Hotel, Restaurant	322.537,96	347.845,73	369.785,00	392.822,87	415.825,57
Pengangkutan					
Komunikasi	75.619,81	79.355,72	83.594,02	89.733,01	97.003,77
Keuangan Persewaan	38.110,12	40.537,89	43.023,56	46.216,51	49.172,27
Jasa-Jasa	277.486,76	304.822,26	332.724,05	358.052,18	383.258,41
Jumlah PDRB	1.909.486,99	2.031.959,60	2.161.929,86	2300.486,94	2.447.979,55

Lampiran 3

Perkembangan Subsektor Pertanian Kabupaten Mandailing Natal Menurut Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	855.736,67	896.409,53	952.089,05	1.013.685,84	1.084.272,51
-Tanaman Pangan	314.328,33	326.992,67	333.838,51	342.886,37	355.488,62
-Perkebunan	256.397,60	270.730,63	303.564,26	336.519,34	378.134,19
-Peternakan	106.629,97	113.435,37	118.572,58	124.288,72	133.061,75
-Kehutanan	94.142,73	98.283,48	103.081,37	108.442,43	113.381,92
-perikanan	84.238,04	86.987,38	93.023,33	101.548,98	104.206,03

Sumber: BPS, data diolah

Lampiran 4

Laju Pertumbuhan Subsektor Pertanian Kabupaten Mandailing Natal Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (%)

Lapangan Usaha	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	3,21	4,75	6,21	6,47	6,96
-Tanaman pangan	4,12	4,03	2,09	2,71	3,68
-Perkebunan	5,18	5,59	12,13	10,86	12,37
-Peternakan	2,89	6,38	4,53	4,82	7,06
-Kehutanan	2,15	4,40	4,88	5,20	4,55
-Perikanan	-3,90	3,24	6,97	9,15	2,62

Sumber: BPS, data diolah

Lampiran 5

Hasil Perhitungan Nilai LQ Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2009-2013

lapangan usaha	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata	Rangking
Tanaman Pangan	2,097	2,076	2,082	2,087	2,130	2,094	3
Perkebunan	1,385	1,378	1,44	1,491	1,583	1,456	5
Peternakan	2,281	2,323	2,308	2,327	2,364	2,321	2
Kehutanan	3,767	3,981	4,158	4,214	4,205	4,065	1
Perikanan	1,777	1,656	1,697	1,762	1,710	1,720	4

Sumber: BPS, data diolah

Lampiran 6

Hasil Perhitungan *Provincial Share*, *Proportional Shift* dan *Differential Shift* tahun 2009-2013

lapangan usaha	<i>Provincial share</i>	<i>Proportioanal shift(P)</i>	<i>Differential shift(D)</i>	Total (ΔY)
pertanian	109335862,2	-6073782,484	-908612,5111	102353467,2
tanaman pangan	40161137,76	305553634,5	-4612277,041	341102495,2
perkebunan	32759437,44	199585,892	5053980,284	38013003,62
peternakan	13623909,27	-831331,2843	-317735,5496	12474842,44
kehutanan	12028438,12	-1906687,354	-690247,4005	9431503,366
perikanan	10762934,53	28655,81627	-342332,8035	10449257,54

Sumber: BPS Mandailing Natal(diolah) thn 2009-2013

Lampiran 7

Analisis Sub Sektor Pertanian

No.	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	> 1	Sub sektor basis
2	P	Negatif	Tumbuh lambat di provinsi Sumatera Utara
3	D	Negatif	Tidak memiliki daya saing

Sumber: data diolah